
**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021**

**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG INDONESIA)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Andy Kasih
Alamat Kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190
Alamat Domisili/sesuai KTP : Jalan Melawai XI/56
RT 003 RW 004, Melawai,
Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
No. Telepon : (021) 5152168
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Indrastomo Nugroho
Alamat Kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190
Alamat Domisili/sesuai KTP : Jalan Trulek III Blok HG.13 No.41
RT 003, RW 008, Parigi
Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan
No. Telepon : (021) 5152168
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2021

Atas nama dan mewakili Direksi


Andy Kasih
Direktur Utama


Indrastomo Nugroho
Direktur



PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	i
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
ASET			
Kas	4,44	276.318	286.779
Giro pada Bank Indonesia	5,44	1.520.662	926.163
Giro pada bank lain - bersih	6,44	456.351	558.976
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,44	4.002.961	1.097.187
Efek-efek	8,44	2.343.197	1.653.004
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	9	1.803.315	8.079.169
Tagihan derivatif	10,44	166	-
Kredit yang diberikan- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 30 Juni 2021 dan Desember 2020 masing- masing sebesar Rp385.852 dan Rp459.932	13,44	10.937.143	11.982.582
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11,44	334.451	291.889
Pajak dibayar dimuka	22a	12.380	12.380
Biaya dibayar dimuka	12	225.174	213.844
Tagihan akseptasi - bersih	14,44	41.761	143.978
Penyertaan saham	15	137	137
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 30 Juni 2021 dan Desember 2020 masing-masing sebesar Rp164.467 dan Rp160.306	16	2.057.622	2.065.208
Aset takberwujud - bersih	17	32.946	36.606
Agunan yang diambil alih - bersih	18	2.569.496	2.650.061
Aset pajak tangguhan	22c	288.547	288.547
Aset lain-lain	18,44	258.288	240.455
JUMLAH ASET		<u>27.160.915</u>	<u>30.526.965</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	19,44	70.779	64.494
Simpanan dari nasabah	20,44,37	22.218.595	25.500.329
Simpanan dari bank lain	21,44	14.882	121.613
Liabilitas derivatif	10,44	3.110	-
Liabilitas akseptasi	14,44	41.878	144.390
Utang pajak	22b	4.485	9.364
Bunga masih harus dibayar	23,44	43.307	74.503
Pinjaman subordinasi	26,44	200.000	200.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	238.464	242.279
Liabilitas lain-lain	24,44	733.324	610.458
JUMLAH LIABILITAS		<u>23.568.824</u>	<u>26.967.430</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp110,88 (nilai penuh) per saham Modal dasar - saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.934.675.830 saham pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020	27	1.766.837	1.751.482
Tambahan modal disetor	28	414.753	414.753
Lainnya		5.365	-
Revaluasi aset tetap	16	1.303.818	1.303.818
Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak		12.741	12.741
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	8	31.787	40.791
Saldo laba		56.790	35.950
JUMLAH EKUITAS		<u>3.592.091</u>	<u>3.559.535</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>27.160.915</u>	<u>30.526.965</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Juni 2021</u>	<u>Juni 2020</u>
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	29,37	812.896	832.539
Beban bunga	30,37	(459.100)	(470.823)
Pendapatan bunga – bersih		353.796	361.716
Pendapatan dan beban operasional lainnya			
Administrasi		37.774	28.676
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	8	-	-
Provisi dan komisi lainnya		10.188	12.202
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih		7.035	20.583
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>54.997</u>	<u>61.461</u>
Beban operasional lainnya:			
Beban tenaga kerja	31,37	(147.506)	(169.489)
Beban operasi	32,37	(263.260)	(348.770)
Beban umum dan administrasi	33	(52.735)	(60.164)
Beban Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	34	73.190	179.114
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan – bersih		-	(60)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(390.311)</u>	<u>(399.369)</u>
LABA OPERASIONAL		18.482	23.808
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH	35	2.358	(1.383)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		20.840	22.425
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	22c	-	(3.625)
Pajak tangguhan		-	-
Beban pajak penghasilan - bersih		-	(3.625)
LABA TAHUN BERJALAN		20.840	18.800

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Juni 2021</u>	<u>Juni 2020</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	25	-	-
Pajak penghasilan terkait	22c	-	-
Sub jumlah		<u>-</u>	<u>-</u>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	8	(9.004)	13.893
Pajak penghasilan terkait	22c	-	-
Sub jumlah		<u>(9.004)</u>	<u>13.893</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u>11.836</u>	<u>32.693</u>
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	36	1,31	1,19

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 Juni 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Tambahan modal disetor - bersih</u>	<u>Surplus revaluasi aset - bersih</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak</u>	<u>Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak</u>	<u>Transaksi ekuitas lainnya</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo per 1 Januari 2020		1.751.482	414.753	1.303.818	31.853	12.760	-	24.914	3.539.580
Laba tahun berjalan	36	-	-	-	-	-	-	11.036	11.036
Penghasilan Komprehensif lainnya		-	-	-	8.938	(19)	-	-	8.919
Saldo per 31 Desember 2020		1.751.482	414.753	1.303.818	40.791	12.741	-	35.950	3.559.535
Dampak dari penerapan PSAK 71		-	-	-	-	-	-	-	-
Dampak penyesuaian tarif pajak	22c	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	36	-	-	-	-	-	-	20.840	20.840
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya		15.355	-	-	(9.004)	-	5.365	-	11.716
Saldo per 30 Juni 2021		1.766.837	414.753	1.303.818	31.787	12.741	5.365	56.790	3.592.091

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Juni 2021	Juni 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga		780.684	760.658
Pembayaran bunga		(506.807)	(518.319)
Pembayaran beban tenaga kerja		(133.321)	(142.263)
Pembayaran beban umum dan administrasi		(61.234)	(76.329)
Pembayaran pajak penghasilan badan		-	(3.625)
Pembayaran beban operasional		(115.502)	78.026
Pembayaran beban non-operasional		1.911	(1.047)
lainnya-bersih			
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(34.269)	97.101
Penurunan (penambahan) aset operasi:			
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain			-
Kredit yang diberikan		186.005	(428.010)
Aset lain-lain		72.049	(29.593)
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	19	6.285	13.984
Simpanan nasabah	20	(3.281.734)	427.959
Simpanan dari bank lain	21	(106.732)	10.379
Beban akrual dan liabilitas lain-lain		(4.474)	221.041
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(3.162.870)	312.861
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	16	927	(11.716)
Penjualan (pembelian) efek-efek - bersih	8	(693.515)	282.598
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		6.275.853	(1.513.963)
Perolehan aset tetap	16	3.649	5.095
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		5.586.914	(1.237.986)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penawaran umum terbatas V dan biaya emisi saham		-	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	26	-	-
Tambahkan modal waran		5.365	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		5.365	-
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS		2.429.409	(925.125)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		10.649	3.299
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		3.816.420	3.816.420
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		6.256.478	2.894.594
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	276.318	281.068
Giro pada bank indonesia	5	1.520.662	751.412
Giro pada bank lain	6	456.537	280.542
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	4.002.961	1.581.572
Jumlah		6.256.478	2.894.594

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta tertanggal 13 November 2020 No. 16, dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal SH., MKN, Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-0076681.AH.01.02.TAHUN2020, tertanggal 17 November 2020 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana termuat dalam Surat tertanggal 17 November 2020 No. AHU-AH.01.03-0408169, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0191841.AH.01.11.tahun 2020 tanggal 17 November 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GB1/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kantor pusat operasional	1	1
Kantor cabang	31	31
Kantor cabang pembantu	32	40
Kantor kas	1	2
<i>Payment points</i>	5	6
<i>Mobile terminal</i>	1	1
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	119	124

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point* dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Kepulauan Babel, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kupang, Maluku Utara Ternate, Maluku-Ambon.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2020:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT II	(8.400.073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT III	(26.950.252)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2020: (lanjutan)

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT IV	(45.131.980)
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2.707.918.808
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT V	(27.079.189)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020	<u>15.638.231.118</u>

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Artha Graha Internasional Tbk, sampai Penawaran Umum Terbatas V tahun 2016, yakni sebanyak-banyaknya 157.961.931 saham.

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 05 Oktober 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/	Kiki Syahnakri
Komisaris Independen	
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto
Komisaris Independen	Elizawatie Simon *)

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan
Direktur Kepatuhan dan Independen	Anas Latief
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Indrastomo Nugroho

*) Dalam masa tunggu (*cooling off*)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 05 Oktober 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/	Kiki Syahnakri
Komisaris Independen	
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto
Komisaris Independen	Elizawatie Simon *)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 05 Oktober 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan
Direktur Kepatuhan dan Independen	Anas Latief
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Indrastomo Nugroho

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 6 Juli 2020 dengan Surat Keputusan Komisaris No.001/KOM-BAGI/VII/2020 dan Surat Keputusan Direksi No.SK-MT/SDM/0374/VII/2020 tanggal 7 Juli 2020 (2020-2023), susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Ketua	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Edijanto	Edijanto
Anggota	-	Friso Palilingan

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 6 Juli 2020 dengan Surat Keputusan Komisaris No.001/KOM-BAGI/VII/2020 dan Surat Keputusan Direksi No.SK-MT/SDM/0374/VII/2020 tanggal 7 Juli 2020 (2020-2023), susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Ketua	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Edijanto	Edijanto
Anggota	-	Friso Palilingan

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 01 Desember 2019 No. 007/KOM-BAGI/XII/2019 dan 26 Agustus 2019 No. 002/KOM-BAGI/VIII/2019, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Ketua	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Tomy Winata	Elizawatie Simon
Anggota	Yohana Paliling	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/0962/XI/2020 tanggal 5 November 2020 efektif per-tanggal 10 November 2020 dan No.SK-MT/SDM/2010/2018, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing masing adalah Susana dan Indra S.Budianto.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SKMT/ SDM/0704/X/2020 tanggal 14 Oktober 2020 dan SK-PKT/SDM/00133/I/17 tanggal 11 Januari 2017, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Adhyaksa Sitepu dan Susana.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Dewan Komisaris	5.592	5.990
Direksi	4.514	4.877
Jumlah	<u>10.106</u>	<u>10.867</u>

Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 1.630 dan 1.787 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 06 Agustus 2021.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2018, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan.

Pada tanggal 1 Januari 2020, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Bank yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”, mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang. Bank menerapkan PSAK ini secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo laba pada tanggal penerapan awal. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71, Bank tidak menyajikan kembali periode komparatif.

Dampak atas penerapan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada catatan 48.

PSAK No. 73, “Sewa”, menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah. Bank menerapkan PSAK ini secara modified retrospective tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Penerapan dari standart dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian laporan keuangan
- Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan akuntansi, Perubahan estimasi, dan kesalahan
- Penyesuaian PSAK 2019 PSAK No. 1 : Penyajian laporan keuangan revisi 2019 kerangka konseptual pelaporan keuangan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

ii. Standar dan Amandemen yang diterbitkan belum berlaku efektif pada tahun berjalan

Mulai efektif pada tahun atau setelah 1 Januari 2021

Amandemen PSAK 22 : Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu Bank menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu Bank menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan *output*, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”) dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uangasing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Rupiah penuh):

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Poundsterling Inggris	20.056,41	19.012,46
Euro Eropa	17.256,45	17.234,43
Dolar Amerika Serikat	14.500,00	14.050,00
Dolar Australia	10.899,65	10.752,47
Dolar Singapura	10.787,49	10.606,18
Yuan China	2.243,00	10.606,18
Dolar HongKong	1.867,37	1.812,30
Yen Jepang	131,17	135,97

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan masuk ke dalam klasifikasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini ditujukan untuk instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto.

b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga

c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai “Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai”.

Sebelum 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi tasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat diakui pendapatan kelompok diperdagangkan - neto.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok diperdagangkan - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakui pendapatan kelompok diperdagangkan – neto.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan asset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
3. Kontrak jaminan keuangan.
4. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar.
5. Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sebelum 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan :

Kas
Giro pada Bank Indonesia
Giro pada bank lain
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
Efek-efek

Tagihan derivative
Kredit yang diberikan
Tagihan akseptasi
Pendapatan bunga yang masih
Penyertaan saham
Setoran jaminan dan tagihan akan diterima

Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisi (lanjutan)

Liabilitas Keuangan:

Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivative	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggukuhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusan bukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan setelah penerapan PSAK 71 efektif setelah 1 Januari 2020 dan PSAK 55 sebelum 1 Januari 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71		Golongan (ditentukan oleh Bank)	Sub-golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang di amortisasi	Kas	Kas pada vendor
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Tagihan lainnya	
		Kredit yang diberikan	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima	
		Aset lain-lain	Piutang transaksi nasabah Penjualan efek-efek yang masih harus diterima Piutang terkait transaksi ATM
Liabilitas Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan	Efek-efek	
	Derivatif lindung nilai	Obligasi Pemerintah	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Tagihan derivatif-terkait lindung nilai atas asrus kas	
		Liabilitas Derivatif	
		Liabilitas segera	
		Simpanan nasabah	
		Simpanan dari bank lain	
		Efek-efek yang dijual dengan janji di beli kembali	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Beban yang masih harus dibayar	
		Liabilitas lain-lain	
		Efek-efek yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
Rekening administrasi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan		
	Garansi yang diberikan		

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)		Sub-golongan		
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan		Efek-efek		
				Obligasi		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas				
		Giro pada Bank Indonesia				
		Giro pada bank lain				
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				
		Efek-efek				
		Tagihan lainnya-transaksi perdagangan				
		Kredit yang diberikan				
		Piutang pembiayaan konsumen				
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima				
		Aset lain-lain			Piutang transaksi nasabah	
					Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	
					Tagihan terkait dengan transaksi ATM	
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek					
Aset keuangan tersedia untuk dijual	Obligasi Pemerintah					
	Efek-efek					
	Obligasi Pemerintah					
Liabilitas keuangan	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Simpanan nasabah	Giro			
			Tabungan			
			Deposito berjangka			
		Simpanan dari bank lain	Giro dan tabungan			
			Pinjaman singkat antar bank			
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
		Efek-efek yang diterbitkan				
		Beban yang masih harus dibayar				
		Liabilitas lain-lain			Utang transaksi nasabah	
					Setoran jaminan	
					Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	
					Utang klaim	
				Liabilitas terkait dengan transaksi ATM		
				Pinjaman yang diterima		
		Pinjaman subordinasi				
Rekening administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan					
	Garansi yang diberikan					

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada (Catatan 3e).

Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposit*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (repo) diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali (repo) disajikan sebagai aset sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga saat dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 3d terkait aset dan liabilitas keuangan.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi: (lanjutan)

2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.
- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari: (lanjutan)

- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.
- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsor oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Pengakuan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang menerapkan persyaratan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, entitas mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Pada setiap tanggal pelaporan entitas menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, entitas mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, entitas membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan entitas hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Pada setiap tanggal pelaporan, entitas mengakui dalam laba rugi jumlah perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Entitas mengakui perubahan membaik atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan penurunan nilai, meskipun kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya lebih kecil dari jumlah kerugian kredit ekspektasian yang termasuk dalam estimasi arus kas pada saat pengakuan awal.

Jika dalam periode pelaporan sebelumnya bank telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, tetapi pada tanggal pelaporan periode kini ditentukan bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak lagi terpenuhi (tidak meningkat secara signifikan), maka bank mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada tanggal pelaporan periode kini.

Bank mengakui jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Jumlah yang dimaksud merupakan penyesuaian terhadap penyisihan kerugian pada tanggal pelaporan yang disyaratkan pengakuannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari (lanjutan)

Pengakuan Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit, bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Bank mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan suatu cara yang mencerminkan :

- Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi, Estimasi Kerugian Kredit Ekspektasian mencerminkan jumlah probabilitas tertimbang dan tidak bisa yang ditentukan dengan mengevaluasi rentang keluaran yang mungkin.
- Nilai waktu atas uang-discount rate; dan
- Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan (*forward looking*).

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian, bank tidak harus mengidentifikasi semua skenario yang mungkin. Akan tetapi, bank mempertimbangkan risiko atau probabilitas terjadinya kerugian kredit dengan mencerminkan probabilitas terjadinya dan tidak terjadinya kerugian kredit, meskipun kemungkinan terjadinya kerugian kredit sangat rendah.

Periode maksimum yang dipertimbangkan dalam mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode kontraktual musiman (termasuk opsi perpanjangan) selama bank terekspos terhadap risiko kredit. Periode tersebut dimaksud tidak mencakup periode yang lebih panjang meskipun periode yang lebih panjang tersebut konsisten dengan praktis bisnis yang ada.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari (lanjutan)

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini: (lanjutan)

- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian aset keuangan yang terjadi. Sulit untuk mengidentifikasi peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, tetapi bukan aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, entitas mengukur kerugian aset keuangan ekspektasian sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto aset dan nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi didiskonto dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Penyesuaian diakui di laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengelompokan kualitas /stage Aset Keuangan

a. Stage 1

Mencakup instrument keuangan yang tidak memiliki peningkatan resiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki resiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan.

b. Stage 2

Mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan resiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa resiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah ekspektasi kerugian kredit yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari (lanjutan)

Pengelompokan kualitas /stage Aset Keuangan (lanjutan)

c. Stage 3

Mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Tahap ini biasanya diisi oleh debitur yang mengalami gagal bayar.

Cross Staging

Cross Staging antar debitur yang sama akan diterapkan, jika satu debitur (CIF) memiliki multi rekening (fasilitas) dan stage yang berbeda akan dilakukan *worst stage* artinya satu debitur akan memiliki stage yang terburuk.

Faktor utama dalam menentukan apakah instrumen keuangan memerlukan perhitungan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL seumur hidup (*stage 2*) disebut dengan kriteria *Significant Increase in Credit Risk* (SICR). Penentuan kriteria SICR ini memerlukan pengkajian dan diskusi apakah telah terjadi peningkatan resiko kredit secara signifikan pada tanggal pelaporan.

Dalam PSAK 71 terdapat sebuah *rebuttable presumption* bahwa resiko kredit terhadap aset keuangan akan dianggap meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika pembayaran kontraktual sudah lebih dari 30 DPD. Asumsi ini akan berlaku kecuali jika Bank dapat membuktikan, melalui argumen yang masuk akal dan berdasarkan fakta, bahwa resiko tidak meningkat secara signifikan pada 30 DPD. Selain itu, definisi gagal bayar (*Default*) pada PSAK 71 juga menyebutkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa aset keuangan yang sudah menunggak 90 hari telah gagal bayar.

Metode Kerugian Kredit Ekspektasian

a. Kredit Ekspektasian 12 bulan

Jika tidak terjadi peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b. Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya

Jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal-baik dinilai secara individu atau kolektif dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari (lanjutan)

Kriteria *Stage* Aset Keuangan

- a. Stage 1
 - Umur tunggakan (DPD) = 0 - 30 hari
 - Tidak ada *Flagging* Restrukturisasi
 - Perhitungan Kerugian kredit espektasian dengan menggunakan probability of default 12 bulan
 - Pendapatan Bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif
 - diperhitungkan dengan jumlah nilai bruto (*Effective Interest Rate To Gross Carrying Amount*).
- b. Stage 2
 - Umur tunggakan (DPD) = 31 - 90 hari
 - Ada *Flagging* Restrukturisasi
 - Perhitungan Kerugian kredit espektasian dengan menggunakan *probability of default* seumur pinjaman.
 - Pendapatan Bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif diperhitungkan dengan jumlah nilai bruto (*Effective Interest Rate To Gross Carrying Amount*).
- c. Stage 3
 - Umur tunggakan (DPD) > 90 hari
 - Perhitungan Kerugian kredit espektasian dengan menggunakan *probability of default* seumur pinjaman
 - Pendapatan Bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif diperhitungkan dengan jumlah nilai neto atau biaya diamortisasi (*Effective Interest Rate to Net Carrying Amount*).

Indikator kualitatif kriteria Stage 2 Aset Keuangan

- a. Perubahan persyaratan kredit (keringanan), dalam hal perjanjian kredit masih berjalan dalam waktu yang singkat.
- b. Tidak ada pembayaran angsuran.
- c. Peningkatan signifikan pada risiko kredit pada instrumen lain dari peminjam yang sama.
- d. Kebijakan peningkatan monitoring debitur karena peningkatan risiko kredit.
- e. Meningkatnya premi risiko debitur yang disebabkan peningkatan risiko kredit pada debitur.
- f. Perubahan faktor eksternal yang merugikan bisnis dan keuangan debitur.
- g. Penurunan rating internal dan eksternal

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari (lanjutan)

Indikator kualitatif kriteria Stage 3 Aset Keuangan

a. Pelanggaran perjanjian kredit.

- Tidak dipenuhinya satu atau lebih syarat-syarat yang diatur dalam perjanjian kredit
- seperti syarat penandatanganan, syarat pencairan/penarikan, pelanggaran terhadap covenant kredit.
 - Penyalahgunaan penggunaan kredit.
 - Adanya masalah hukum dan ekonomi yang signifikan dari debitur.
 - Terdapat sekurang-kurangnya 1 (satu) permasalahan hukum yang dialami debitur baik yang terkait dengan usaha maupun masalah hukum diluar usaha.
 - Terdapat permasalahan internal keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit yang berkepanjangan, atau penyalahgunaan dana oleh anggota keluarga debitur.

b. Terdapat kemungkinan bahwa debitur dinyatakan pailit.

- Terdapat hutang macet kepada pihak ketiga.
- Terdapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tuntutan hukum pailit oleh pihak ketiga.

Pengelompokan kredit berdasarkan umur tunggakan (*Delinquency Bucket*)

Aset Keuangan dikelompokkan lagi kedalam kelompok tunggakan (*delinquency buckets*) yang merepresentasikan kualitas kredit yang terdiri dari :

- a. Rating 1, yakni untuk kredit yang tidak memiliki tunggakan.
- b. Rating 2, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga sampai dengan 30 (tiga puluh) hari.
- c. Rating 3, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sampai dengan 60 (enam puluh) hari.
- d. Rating 4, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 60 (enam puluh) hari sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari.
- e. Rating 5, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari (lanjutan)

Teknik Evaluasi Kerugian Kredit Ekspektasian

Teknik dalam mengevaluasi Kerugian Kredit Ekspektasian menggunakan metode *Migration Analysis*, dengan menggunakan pendekatan statistik dari data historis kredit berdasarkan segmentasi :

- a. Bank wide
- b. Sektor Ekonomi
- c. Rating (*stage*)
- d. Produk kredit

Perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian atau *Expected Credit Loss* (ECL) Dalam menentukan besarnya Kerugian Kredit Ekspektasian, maka pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mencakup :

- a. *Probability of default*
- b. *Exposure at default*
- c. *Lost given default*
- d. *Discount factor*
- e. *Forward looking adjustment*

Bank menggunakan 3 (tiga) scenario kondisi ekonomi yang berbeda atas perhitungan ECL yang dilakukan secara kolektif. Tiga scenario kondisi ekonomi yang ditetapkan Bank terdiri dari kondisi umum (*Business As Usual*), kondisi baik (*Upturn Atau Good Scenario*), dan kondisi buruk (*Downturn Atau Bad Scenario*). Dalam prakteknya, diasumsikan setiap kondisi umum, kondisi baik, dan kondisi buruk terjadi dengan probabilitas (bobot) tertentu. Penentuan probabilitas ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, BAGI menetapkan probabilitas masing-masing skenario antara lain kondisi umum 70%, kondisi baik 15%, dan kondisi buruk 15%.

Kriteria Pencadangan Penurunan Nilai Secara Individual yang dihitung secara individual oleh BAGI adalah debitur dengan nilai outstanding lebih dari Rp20.000.000.000,- dan telah menunggak selama lebih dari 90 hari. Metode pencadangan penurunan nilai secara individual untuk debitur yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara sebagai berikut:

- *Discounted Cash Flow* (DCF)

Metode DCF digunakan apabila usaha atau proyek debitur masih beroperasi dan/atau debitur masih memiliki arus kas yang dapat digunakan sebagai sumber pembayaran pinjaman. Perhitungan menggunakan DCF dilakukan berdasarkan selisih antara nilai tercatat kredit dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto (*discounted cash flow*) menggunakan suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari (lanjutan)

Teknik Evaluasi Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

- *Fair Value of Collateral (FVC)*

Metode FVC digunakan apabila debitur tidak memiliki sumber pembayaran pinjaman lain selain dari penjualan aset jaminan. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan atas aset/ pinjaman keuangan yang dijaminakan merefleksikan arus kas yang mungkin dihasilkan dari penjualan aset yang dijaminakan dikurangi biaya untuk memperoleh dan menjual aset jaminan tersebut. Perhitungan nilai kini atas pencairan jaminan dilakukan dengan menggunakan *original effective interest rate* (OEIR) atau nilai *effective interest rate* (EIR) terakhir apabila EIR yang ditetapkan adalah *floating*, yang kemudian didiskontokan ke tanggal perhitungan atau pelaporan. Pencadangan penurunan nilai menggunakan metode FVC dihitung berdasarkan selisih antara nilai kini bersih (NPV) dari penjualan aset yang dijaminakan dan nilai aset (kredit yang diberikan).

m. Pernyataan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tarif	Umur manfaat
Bangunan	5% - 10%	10 - 20
Inventaris Kantor	10% - 50%	4 - 8
Instalasi	10% - 50%	4 - 8

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) dijual; atau
- b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Aset Takberwujud (lanjutan)

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

q. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengannilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Simpanan Nasabah (lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito *on call*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku Bunga efektif.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

y. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

z. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sejumlah 15.934.675,830 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ab. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ac. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas
 - ii. asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor
 - v. adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

ae. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - Bank sebagai Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

Aset dan liabilitas sewa

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Pada tahun berjalan, Grup telah menerapkan PSAK 73 (diterbitkan oleh DSAK IAI pada tahun 2017) yang mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah.

Dampak dari adopsi pada Laporan Keuangan Konsolidasian dijelaskan di bawah ini:

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Grup adalah 1 Januari 2020. Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK 30 dan interpretasi terkait.

a) Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa atas dasar jika penyewa memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

Bank menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diterapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak yang dicatat atau diubah pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk pertama kali penerapan PSAK 73, Bank telah melakukan proyek implementasi. Proyek tersebut telah menunjukkan bahwa definisi baru dari PSAK 73 tidak akan secara signifikan mengubah lingkup kontrak Bank untuk memenuhi definisi dari sewa.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

a) Dampak definisi baru dari sewa (lanjutan)

Bank menggunakan cara praktis yang terdapat pada panduan transisi dalam PSAK 73, yaitu penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.

b) Dampak pada akuntansi *lessee*

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Biaya aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Bangunan	:	10 Tahun
Kendaraan	:	5 Tahun
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	:	5 Tahun

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

b) Dampak pada akuntansi *lessee* (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemenelemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Bank menyajikan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi pada PSAK 30, yang tidak diungkapkan dalam laporan posisi keuangan. Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), Bank:

- Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

c Kebijakan terkait Sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020:

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa".

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Kebijakan terkait Sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Transaksi jual dan sewa-balik meliputi penjualan suatu aset dan penyewaan kembali aset yang sama. Pembayaran sewa dan harga jual biasanya saling terkait karena keduanya dinegosiasikan sebagai suatu paket. Perlakuan akuntansi untuk transaksi jual dan sewa balik bergantung pada jenis sewanya.

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual (*lessee*) tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera.

Transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan Bank merupakan sewa operasi dan diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a) Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam
- b) perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c) Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d) Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh lessee, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Kebijakan terkait Sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar garis lurus (*straightline basis*) selama masa sewa.

af. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ag. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ah. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ai. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 43).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 21.

Kondisi spesifik counterparty yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2aa, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp238.464 dan Rp242.279. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 25.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp2.057.622 dan Rp2.065.208, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 sebesar Rp32.946 dan Rp36.606. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 dan 17.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebesar RpNihil dan RpNihil. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp288.547 dan Rp288.547. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22c.

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	Juni 2021		Desember 2020	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing	Ekuivalen	mata uang asing	Ekuivalen
	(angka penuh)	Rupiah	(angka penuh)	Rupiah
Rupiah		248.411		255.938
Mata Uang Asing				
Dolar Singapura	843.305	9.097	906.849	12.741
Dolar Amerika Serikat	951.054	13.790	1.150.748	12.205
Dolar Australia	120.770	1.316	138.425	2.386
Euro Eropa	118.650	2.048	161.020	1.731
Poundsterling Inggris	35.270	707	44.250	841
Yuan China	131.977	296	207.650	376
Dolar Hongkong	207.650	388	132.977	287
Yen Jepang	131.977	265	2.011.000	274
Sub jumlah		27.907		30.841
Jumlah		276.318		286.779

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan Desember 2020, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp21.015 dan Rp19.140.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, kas (*cash in safe*) diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp222.700 dan Rp196.488. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Juni 2021		Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		1.451.787		859.426
Dolar Amerika Serikat	4.750.000	68.875	4.750.000	66.737
Jumlah		1.520.662		926.163

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang “Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dengan KPM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang “Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dan KPM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang “Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional” serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang “Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang “Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang “Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 05 April 2018 dan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 3,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM Loan to Funding Ratio (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Rupiah		
GWM Primer	6,51%	3,52%
GWM Sekunder/PLM	2,69%	5,13%
GWM LFR/ RIM	50,96%	32,49%
Dolar Amerika Serikat	5,01%	4,00%

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Rupiah	0,00 - 2,50%	0,00 - 2,50%
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Loan to Funding Ratio (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	Juni 2021		Desember 2020	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing	Ekuivalen	mata uang asing	Ekuivalen
	(angka penuh)	Rupiah	(angka penuh)	Rupiah
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		26.070		85.496
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		65.356		174.148
PT Bank Negara Indonesia Tbk,		5		5
PT Bank Permata Tbk,		23.116		23.116
PT Bank Lippo Tbk, Jakarta		-		4
PT Bank Pembangunan Daerah NTT Kupang		244		234
Lain-lain		-		1
<u>Margin Deposit</u>				
PT Bank Mandiri Tbk,		20.209		-
		<u>135.000</u>		<u>283.004</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Standard Chartered Bank, New York	1.843.030	26.724	4.533.351	63.693
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	992.879	14.397	197.413	2.774
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	8.227.430	119.298	4.059.166	57.031
PT Bank Negara Indonesia, New York	460.081	6.671	533.020	7.489
Kookmin Bank, Korea Selatan	86.829	1.259	112.012	1.574
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	62.475	906	62.467	878
Bank of China, Jakarta	10.522	152	10.516	148
	<u>11.683.246</u>	<u>169.407</u>	<u>9.507.945</u>	<u>133.587</u>
<u>Dolar Singapura</u>				
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	1.112.668	12.003	1.112.668	11.800
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.558.843	27.603	963.447	10.218
Standard Chartered Bank, Singapura	9.186.064	99.095	10.641.402	112.865
	<u>12.857.575</u>	<u>138.701</u>	<u>12.717.517</u>	<u>134.883</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	Juni 2021		Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Euro Eropa</u>				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	5.724	99	23.270	401
Standard Chartered Bank, Jerman	170.830	2.948	54.806	944
Indover Bank, Amsterdam	20.568	355	20.568	354
UBI Banca SpA	-	-	3.945	68
	<u>197.122</u>	<u>3.402</u>	<u>102.589</u>	<u>1.767</u>
<u>Dolar Australia</u>				
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	192.723	2.100	56.506	608
<u>Poundsterling Inggris</u>				
Standard Chartered Bank, London	227.864	4.570	155.166	2.190
<u>Yen Jepang</u>				
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	12.183.616	1.598	8.623.671	1.173
<u>Dolar Hong Kong</u>				
Standard Chartered Bank, Hong Kong	480.773	898	432.928	785
<u>Yuan China</u>				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	336.903	755	487.184	1.051
Standard Chartered Bank, China	39.841	89	39.841	86
Bank of China, Jakarta	7.593	17	7.582	16
	<u>384.337</u>	<u>861</u>	<u>534.607</u>	<u>1.153</u>
Jumlah		456.537		559.150
Cadangan kerugian penurunan nilai		(186)		(174)
Jumlah - Bersih		<u>456.351</u>		<u>558.976</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Pihak ketiga		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Saldo awal tahun	174	320
Pemulihan	(9)	(38)
Selisih kurs karena penjabaran	21	(108)
mata uang asing		
Saldo akhir tahun	<u>186</u>	<u>174</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan “Lancar”, kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan “Macet” dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Rupiah	1,08%	0,20%
Mata Uang Asing	0,02%	0,01%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	<u>Juni 2021</u>		<u>Desember 2020</u>	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing	Ekuivalen	mata uang asing	Ekuivalen
	(angka penuh)	Rupiah	(angka penuh)	Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah				
<i>Deposit Facility</i>		3.176.610		450.887
Bank Indonesia				
<i>Term Deposits</i>		-		-
Bank Indonesia				
Penempatan pada bank-				
Deposito		-		-
Sub jumlah		<u>3.176.610</u>		<u>450.887</u>
Dolar Amerika Serikat				
<i>Term Deposits</i> Bank	56.989.723	826.351	46.000.000	646.300
Indonesia				
Jumlah		<u>826.351</u>		<u>646.300</u>
Jumlah - Bersih		<u>4.002.961</u>		<u>1.097.187</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	3.176.461	450.887
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
3 sampai dengan 12 bulan	-	-
Sub jumlah	<u>3.176.461</u>	<u>450.887</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	84.300
1 sampai dengan 3 bulan	<u>826.500</u>	<u>562.000</u>
Jumlah	<u>826.500</u>	<u>646.300</u>
Jumlah - Bersih	<u>4.002.961</u>	<u>1.097.187</u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Rupiah	0,46%	25,00%
Dolar Amerika Serikat	1,49%	10,00%

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan "Lancar".

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
<u>Nilai wajar melalui penghasilan</u>		
<u>komprehensif lain</u>		
Sertifikat Deposito Bank	-	-
Indoneia nilai nominal		
Dikurangi bunga yang belum		
diamortisasi	<u>-</u>	<u>-</u>
	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
Obligasi Pemerintah	684.689	675.802
Obligasi Korporasi	456.289	-
	<u>1.140.978</u>	<u>675.802</u>
<u>Biaya perolehan yang diamortisasi</u>		
Obligasi Pemerintah	603.074	603.653
Obligasi Korporasi	589.410	369.508
Wesel dengan ekspor LC	9.789	4.065
Sub jumlah	<u>1.202.273</u>	<u>977.226</u>
Jumlah	<u>2.343.251</u>	<u>1.653.028</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(54)	(24)
Jumlah-Bersih	<u><u>2.343.197</u></u>	<u><u>1.653.004</u></u>

<u>Juni 2021</u>					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Pihak ketiga					
Rupiah					
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0053 - 001391	8,25%	15 Juli 2021	50.000	50.085	BBB****)
FR 0064 - 001358	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.983	BBB****)
FR 0064 - 001363	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.983	BBB****)
FR 0064 - 001373	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.982	BBB****)
FR 0064 - 001374	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.982	BBB****)
FR 0064 - 001375	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.982	BBB****)
FR 0064 - 001376	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.982	BBB****)
FR 0064 - 001378	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.982	BBB****)
FR 0064 - 001379	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.982	BBB****)
FR 0064 - 001384	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.982	BBB****)
FR 0064 - 001385	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.982	BBB****)
FR 0064 - 001459	6,12%	15 Mei 2028	30.000	29.948	BBB****)
FR 0059 - 001372	7,00%	15 Mei 2027	10.000	10.586	BBB****)
FR 0059 - 001381	7,00%	15 Mei 2027	10.000	10.586	BBB****)
FR 0059 - 001601	7,00%	15 Mei 2027	10.000	10.586	BBB****)
FR 0084 - 001440	7,25%	15 Februari 2026	200.000	213.844	BBB****)
FR 0085 - 001441	7,75%	15 April 2031	190.000	205.603	BBB****)
FR 0063 - 001442	5,62%	15 Mei 2023	10.000	10.219	BBB****)
FR 0078 - 001444	5,62%	15 Mei 2029	10.000	10.219	BBB****)
FR 0078 - 001447	8,37%	15 Mei 2029	10.000	10.925	BBB****)
FR 0063 - 001495	8,25%	15 Mei 2023	10.000	11.133	BBB****)
FR 0070 - 001494	8,25%	15 Maret 2024	10.000	11.133	BBB****)
Jumlah Obligasi Pemerintah			<u>650.000</u>	<u>684.689</u>	
Ditambah bunga yang belum diamortisasi			34.689	-	
Jumlah obligasi Pemerintah - Bersih			<u>684.689</u>	<u>684.689</u>	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Juni 2021					
Nama Penerbit	Tingkat Suku	Tanggal	Nilai	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Obligasi Korporasi					
PT Sarana Multigriya Finance					
Obligasi Berkelanjutan V - Tahap V 2021 Seri A	4,75%	20 Februari 2022	25.000	25.087	AAA
PT Sarana Multigriya Finance					
Obligasi Berkelanjutan V - Tahap V 2021 Seri A	4,75%	20 Februari 2022	70.000	70.244	AAA
PT Tower Bersama Infrastruktur					
Obligasi Berkelanjutan IV - Tahap III 2021 Seri A	5,50%	27 Februari 2022	50.000	50.444	AA+
PT Sinar Mas Argo Infrastruktur					
Obligasi Berkelanjutan II - Tahap III 2021 Seri A	7,25%	01 Maret 2022	10.000	10.008	A+
PT PNM					
Obligasi Berkelanjutan III - Tahap V 2021 Seri A	6,25%	27 Maret 2022	2.000	2.002	A+
PT PNM					
Obligasi Berkelanjutan III - Tahap V 2021 Seri A	6,25%	27 Maret 2022	5.000	5.004	A+
PT Merdeka Copper Gold					
Obligasi Berkelanjutan II - Tahap I 2021 Seri A	7,50%	02 April 2022	50.000	50.759	A
PT Pegadaian					
Obligasi Berkelanjutan IV - Tahap IV 2021 Seri A	4,85%	16 April 2022	100.000	100.704	AAA
PT Pegadaian					
Obligasi Berkelanjutan IV - Tahap IV 2021 Seri A	4,85%	16 April 2022	90.000	90.634	AAA
PT Astra Sedaya Finance					
Obligasi Berkelanjutan V - Tahap II 2021 Seri A	4,85%	25 April 2022	20.000	20.170	AAA
PT Astra Sedaya Finance					
Obligasi Berkelanjutan V - Tahap II 2021 Seri A	4,85%	25 April 2022	20.000	20.170	AAA
PT BFI Finance Indonesia					
Obligasi Berkelanjutan V - Tahap I 2021 Seri A	4,85%	08 Juni 2022	4.000	4.042	A-
PT BFI Finance Indonesia					
Obligasi Berkelanjutan V - Tahap I 2021 Seri A	4,85%	08 Juni 2022	2.000	2.021	A-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Juni 2021					
Nama Penerbit	Tingkat Suku	Tanggal	Nilai	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
(lanjutan)					
PT Federal International Finance					
Obligasi Berkelanjutan V - Tahap I 2021 Seri A	4,85%	08 Juni 2022	5.000	5.000	AAA
Jumlah Obligasi Korporasi			453.000	456.289	
Ditambah bunga yang belum diamortisasi			3.289	-	
Jumlah Obligasi Korporasi - bersih			-	-	
			456.289	456.289	
<u>Rupiah</u>					
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062 - 001131	6,37%	15 April 2042	190.000	187.935	BBB****)
FR 0064 - 001133	6,12%	15 Mei 2028	166.759	162.033	BBB****)
FR 0065 - 001135	6,62%	15 Mei 2033	144.809	140.924	BBB****)
FR 0043 - 001420	10,25%	15 Juli 2022	30.000	31.166	BBB****)
FR 0061 - 001430	7,00%	15 Mei 2022	30.000	30.203	BBB****)
FR 0053 - 001438	8,25%	15 Juli 2021	30.000	30.025	BBB****)
FR 0077 - 001445	8,12%	15 Mei 2024	10.000	10.375	BBB****)
FR 0077 - 001446	8,12%	15 Mei 2024	10.000	10.413	BBB****)
Jumlah Obligasi Pemerintah			611.568	603.074	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(8.494)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			-	-	
			603.074	603.074	
Pihak ketiga					
Obligasi Korporasi					
PT Federal Internasional Finance					
Obligasi Berkelanjutan III - Tahap IV 2018 Seri B	9%	25 September 2021	11.300	11.321	AAA
PT Sarana Multigriya Finance					
Obligasi Berkelanjutan IV - Tahap VIII 2019 Seri B	8,45%	22 Maret 2022	20.000	20.132	AAA
PT Sarana Multi Infrastruktur					
Obligasi Berkelanjutan II - Tahap II 2019 Seri B	7,80%	28 Agustus 2022	20.000	20.060	AAA

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Juni 2021					
Nama Penerbit	Tingkat Suku	Tanggal	Nilai	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
Obligasi Korporasi					
PT Federal Internasional Finance					
Obligasi Berkelanjutan III					
- Tahap V 2019 Seri B	8,80%	12 Maret 2022	20.000	20.223	AAA
PT Sarana Multigriya Finance					
Obligasi Berkelanjutan V					
- Tahap II 2019 Seri A	7,80%	28 Agustus 2022	20.000	20.162	AAA
PT Adira Finance					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap III 2018 Seri C	8,50%	16 Agustus 2021	25.000	25.044	AAA
PT Sampoerna Agro					
Obligasi Berkelanjutan I					
- Tahap I 2020 Seri A	9,35%	03 Maret 2023	50.000	50.000	A-
PT Adira Finance					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap II 2018 Seri D	7,50%	21 Maret 2023	4.000	4.000	AAA
PT Astra Sedaya Finance					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap IV 2020 Seri B	7,00%	27 Maret 2023	30.000	30.000	AAA
PT Sarana Multigriya Finance					
Obligasi Berkelanjutan V					
- Tahap V 2021 Seri B	5,75%	10 Februari 2024	10.000	10.000	AAA
PT Sarana Multigriya Finance					
Obligasi Berkelanjutan V					
- Tahap V 2021 Seri B	5,75%	10 Februari 2024	40.000	40.000	AAA
PT Tower Bersama Infrastruktur					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap III 2021 Seri B	6,75%	17 Februari 2024	50.000	50.000	AA+
PT PNM					
Obligasi Berkelanjutan III					
- Tahap V 2021 Seri B	7,25%	17 Maret 2024	15.000	15.000	A+
PT PNM					
Obligasi Berkelanjutan III					
- Tahap V 2021 Seri B	7,25%	17 Maret 2024	5.000	5.000	A+
PT BFI Finance Indonesia					
Obligasi Berkelanjutan V					
- Tahap I 2021 Seri B	7,75%	08 Juni 2024	20.000	20.000	A-
PT BFI Finance Indonesia					
Obligasi Berkelanjutan V					
- Tahap I 2021 Seri B	7,75%	08 Juni 2024	10.000	10.000	A-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Juni 2021					
Nama Penerbit	Tingkat Suku	Tanggal	Nilai	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
Obligasi Korporasi					
PT Bank Mandiri Taspen					
Obligasi Berkelanjutan I					
- Tahap II 2021 Seri A	6,50%	28 April 2024	7.000	7.000	AA
PT Bank Mandiri Taspen					
Obligasi Berkelanjutan I					
- Tahap II 2021 Seri A	6,50%	28 April 2024	10.000	10.000	AA
PT Bank Mandiri Taspen					
Obligasi Berkelanjutan I					
- Tahap II 2021 Seri A	6,50%	28 April 2024	25.000	25.000	AA
PT Bank Mandiri Taspen					
Obligasi Berkelanjutan I					
- Tahap II 2021 Seri A	6,50%	28 April 2024	30.000	30.000	AA
Jumlah Obligasi korporasi			422.300	422.942	
Ditambah premi					
yang belum diamortisasi			642	-	
Jumlah Obligasi korporasi			422.942	422.942	
Obligasi Ritel					
- ORI 015	8,25%	15 Oktober 2021	50.000	50.277	BBB****)
- ORI 015	8,25%	15 Oktober 2021	50.000	50.279	BBB****)
- ORI 015	8,25%	15 Oktober 2021	30.000	30.175	BBB****)
- ORI 016	6,80%	15 Oktober 2022	15.000	15.086	BBB****)
- ORI 016	6,80%	15 Oktober 2022	20.000	20.651	BBB****)
Jumlah Obligasi Ritel			165.000	166.468	
Ditambah premi					
yang belum diamortisasi			1.468	-	
Jumlah			166.468	166.468	
Wesel ekspor dengan LC					
SUMBER REJEKI					
- 037/001/1799/DN/20/B	9,00%	30 Juli 2021	939	939	O
- 037/001/1808/DN/21/B	9,00%	23 Agustus 2021	755	755	O
- 037/001/1821/DN/21/B	9,00%	27 September 2021	645	645	O
- 037/001/1825/DN/21/B	9,00%	20 Oktober 2021	425	425	O
- 037/001/1834/DN/21/B	9,00%	16 November 2021	902	902	O
CV ALAM MEGAH					
PERKASA					
- 037/001/1844/DN/21/B	9,00%	08 Desember 2021	378	378	O
CV WAHANA JAYA					
- 037/001/1809/DN/21/B	9,00%	24 Agustus 2021	472	472	O
- 037/001/1810/DN/21/B	9,00%	24 Agustus 2021	732	732	O
- 037/001/1811/DN/21/B	9,00%	26 Agustus 2021	515	515	O
- 037/001/1812/DN/21/B	9,00%	25 Agustus 2021	500	500	O
- 037/001/1818/DN/21/B	9,00%	15 September 2021	891	891	O
- 037/001/1819/DN/21/B	9,00%	20 September 2021	778	778	O
- 037/001/1828/DN/21/B	9,00%	21 Oktober 2021	650	650	O
- 037/001/1829/DN/21/B	9,00%	01 November 2021	610	610	O
- 037/001/1832/DN/21/B	9,00%	15 November 2021	597	597	O
			9.789	9.789	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Juni 2021					
Nama Penerbit	Tingkat Suku	Tanggal	Nilai	Nilai Wajar	Peringkat
Wesel ekspor dengan LC					
(lanjutan)					
Jumlah wesel ekspor dengan LC			2.343.251	2.343.251	
CKPN			(54)	(54)	
Sub Jumlah			2.343.197	2.343.197	

Desember 2020					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
Rupiah					
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
FR 0053 – 001391	8,25%	15 Juli 2021	50.000	51.181	BBB****)
FR 0064 – 001358	6,12%	15 Mei 2028	10.000	10.081	BBB****)
FR 0064 – 001363	6,12%	15 Mei 2028	10.000	10.081	BBB****)
FR 0064 – 001373	6,12%	15 Mei 2028	10.000	10.081	BBB****)
FR 0064 – 001374	6,12%	15 Mei 2028	10.000	10.081	BBB****)
FR 0064 – 001375	6,12%	15 Mei 2028	10.000	10.081	BBB****)
FR 0064 – 001376	6,12%	15 Mei 2028	10.000	10.081	BBB****)
FR 0064 – 001378	6,12%	15 Mei 2028	10.000	10.081	BBB****)
FR 0064 – 001379	6,12%	15 Mei 2028	10.000	10.081	BBB****)
FR 0064 – 001384	6,12%	15 Mei 2028	10.000	10.081	BBB****)
FR 0064 – 001385	6,12%	15 Mei 2028	10.000	10.081	BBB****)
FR 0059 – 001372	7,00%	15 Mei 2027	10.000	10.681	BBB****)
FR 0059 – 001381	7,00%	15 Mei 2027	10.000	10.681	BBB****)
FR 0064 – 001459	6,13%	15 Mei 2028	30.000	30.240	BBB****)
FR 0059 – 001601	7,00%	15 Mei 2027	10.000	10.680	BBB****)
FR 0084 – 001440	7,25%	15 Februari 2026	200.000	216.130	BBB****)
FR 0085 – 001441	7,75%	15 April 2031	190.000	212.218	BBB****)
FR 0063 – 001442	5,83%	15 Mei 2023	10.000	10.275	BBB****)
FR 0078 – 001444	8,25%	15 Mei 2029	10.000	11.453	BBB****)
FR 0078 – 001447	8,25%	15 Mei 2029	10.000	11.453	BBB****)
Jumlah - neto			630.000	675.802	
Ditambah bunga yang belum diamortisasi			45.802	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - neto			675.802	675.802	
Sub jumlah			675.802	675.802	
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
FR 0062	6,37%	15 April 2042	190.000	187.886	BBB****)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	166.759	161.693	BBB****)
FR 0065	6,62%	15 Mei 2033	144.809	140.762	BBB****)
FR 0043	10,25%	15 Juli 2022	30.000	31.723	BBB****)
FR 0061	7,00%	15 Mei 2022	30.000	30.318	BBB****)
FR 0053	8,25%	15 Juli 2021	30.000	30.348	BBB****)
FR 0077	8,13%	15 Mei 2024	10.000	10.439	BBB****)
FR 0077	8,13%	15 Mei 2024	10.000	10.484	BBB****)
Jumlah Obligasi Pemerintah			611.568	603.653	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Desember 2020					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(7.915)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			603.653	603.653	
Obligasi Korporasi <u>Korporasi Non Bank</u> PT Federal International Finance Obligasi Berkelanjutan III - Tahap IV 2018 Seri B	8,15%	31 Mei 2020	11.300	11.368	AAA*)
PT Sarana Multigriya Finance Obligasi Berkelanjutan IV - Tahap VIII 2019 Seri B	7,75%	02 April 2020	20.000	20.223	AAA*)
PT Sarana Multi Infrastruktur Obligasi Berkelanjutan II - Tahap II 2019 Seri B	7,80%	22 Agustus 2022	20.000	20.087	AAA*)
PT Federal International Finance Obligasi I Berkelanjutan V - Tahap V 2019 Seri B	8,80%	12 Maret	20.000	20.382	AAA*)
PT Sarana Multigriya Finance Obligasi - Tahap II 2019 Seri A	7,80%	28 Agustus 2022	20.000	20.231	AAA*)
PT Adira Finance Obligasi Berkelanjutan - Tahap III 2018 Seri C	8,50%	16 Agustus 2021	25.000	25.218	AAA*)
PT Sampoerna Agro Obligasi Berkelanjutan I - Tahap I 2020 Seri A	9,35%	03 Maret 2023	50.000	50.000	AAA*)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Desember 2020					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
PT Adira Finance					
Obligasi					
Berkelanjutan IV					
- Tahap II 2018 Seri D	7,50%	21 Maret 2023	4.000	3.999	AAA*)
PT Astra Sedaya					
Finance					
Obligasi					
Berkelanjutan IV					
- Tahap II 2018 Seri D	7,00%	22 Maret 2023	30.000	30.000	AAA*)
Jumlah Obligasi			200.300	201.508	
Korporasi					
Ditambah premi					
yang belum diamortisasi			1.208	-	
Jumlah Obligasi			201.508	201.508	
Korporasi					
Obligasi Ritel					
- ORI 001422	8,25%	15 Oktober 2021	50.000	50.751	BB****)
- ORI 001424	8,25%	15 Oktober 2021	50.000	50.756	BB****)
- ORI 001429	8,25%	15 Oktober 2021	30.000	30.473	BB****)
- ORI 001432	6,80%	15 Oktober 2022	15.000	15.119	BB****)
- ORI 001460	6,80%	15 Oktober 2022	20.000	20.901	BB****)
Jumlah Obligasi Ritel			165.000	168.000	
Ditambah premi					
dibayar dimuka			3.000	-	
Jumlah			168.000	168.000	
Wesel ekspor dengan					
LC					
CV Alam Megah					
- 037/001/1733/DN/20/B	9,00%	01 Februari 2021	313	326	O
- 037/001/1743/DN/20/B	9,00%	22 Februari 2021	401	418	O
CV Tripurwita Jaya					
- 037/001/1734/DN/20/B	9,00%	01 Februari 2021	291	304	O
- 037/001/1739/DN/20/B	9,00%	10 Februari 2021	280	291	O
- 037/001/1742/DN/20/B	9,00%	22 Februari 2021	606	631	O
CV Wahana Jaya					
- 037/001/1739/DN/20/B	9,00%	01 April 2021	931	956	O
- 037/001/1742/DN/20/B	9,00%	29 Maret 2021	1.109	1.139	O
Jumlah Wesel ekspor			3.931	4.065	
dengan LC					

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

Desember 2020					
<u>Nama Penerbit</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Peringkat</u>
Ditambah premi dibayar dimuka			134	-	
			4.065	4.065	
Sub jumlah			977.226	977.226	
Cadangan Kerugian penurunan nilai			(24)	(24)	
Jumlah Efek-efek			1.653.004	1.653.004	

*) Berdasarkan peringkat diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo)

**) Berdasarkan peringkat diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia

***)) Berdasarkan peringkat diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia

*****) Berdasarkan peringkat diterbitkan oleh PT Standars and Poors Indonesia

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	50.085	-
3 sampai dengan 12 bulan	456.289	-
1 sampai dengan 2 tahun	22.265	-
Lebih dari 2 tahun	612.339	675.802
Sub jumlah	1.140.978	675.802
	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	70.216	2.094
3 sampai dengan 12 bulan	207.252	1.970
1 sampai dengan 2 tahun	191.125	208.447
Lebih dari 2 tahun	733.680	764.715
Sub jumlah	1.202.273	977.226
Jumlah	2.343.251	1.653.028
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(54)	(24)
Jumlah-Bersih	2.343.197	1.653.004

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<u>Jenis</u>		
Efek-efek pemerintah	1.287.763	1.279.454
Efek-efek bukan pemerintah	1.055.488	373.574
Jumlah	<u><u>2.343.251</u></u>	<u><u>1.653.028</u></u>
CKPN	(54)	(24)
Jumlah-Bersih	<u><u>2.343.197</u></u>	<u><u>1.653.004</u></u>

e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	40.791	(1.407)
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	894	52.096
Saldo akhir tahun-sebelum pajak penghasilan tangguhan	41.685	50.689
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 22c)	(9.898)	(9.898)
Saldo akhir tahun-setelah pajak penghasilan tangguhan	<u><u>31.787</u></u>	<u><u>40.791</u></u>

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp60.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, seluruh efek-efek diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Juni 2021					
	Tanggal Pembelian	Tanggal Penjualan Kembali	Harga Penjualan Kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia Pihak ketiga Rupiah					
Surat utang negara					
FR0070	24 Juni 2021	01 Juli 2021	359.511	-	359.511
FR0081	25 Juni 2021	02 Juli 2021	349.241	(34)	349.207
FR0063	28 Juni 2021	05 Juli 2021	215.490	(84)	215.406
VR0046	29 Juni 2021	06 Juli 2021	199.575	(97)	199.478
VR0058	30 Juni 2021	07 Juli 2021	680.110	(396)	679.714
Jumlah			1.803.927	(611)	1.803.316
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	(1)
Jumlah Bersih			1.803.927	(611)	1.803.315

Desember 2020					
	Tanggal Pembelian	Tanggal Penjualan Kembali	Harga Penjualan Kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia Pihak ketiga Rupiah					
Surat utang negara					
FR 0070-016291	28 Desember 2021	04 Januari 2021	2.041.405	(637)	2.040.768
FR 0070-016292	28 Desember 2021	04 Januari 2021	2.041.405	(637)	2.040.768
VR0038 & FR0040-016294	28 Desember 2021	04 Januari 2021	2.952.722	(1.230)	2.951.492
VR0062-016296	28 Desember 2021	04 Januari 2021	1.046.688	(545)	1.046.143
Jumlah			8.082.220	(3.049)	8.079.171
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	(2)
Jumlah Bersih			8.082.220	(3.049)	8.079.169

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan spot dan forward valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 30 Juni 2021 dan 6 hari pada tanggal 3 2020.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

		Juni 2021		
		Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga				
<u>Penjualan Spot valuta asing</u>				
PT Bank Panin Tbk, Jakarta	USD	21.734	-	16
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	42.837	-	661
PT Bank Mandiri Tbk, Jakarta	USD	28.906	-	94
PT Bank BCA Tbk, Jakarta	USD	71.145	-	1.351
PT Bank BRI Tbk, Jakarta	USD	72.180	-	318
PT Bank Mandiri Tbk, Jakarta	USD	29.166	166	-
<u>Pembelian Spot Valuta asing</u>				
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	29.170	-	170
PT Bank Woori Tbk, Jakarta	USD	29.170	-	170
PT Bank Panin Tbk, Jakarta	USD	29.170	-	170
PT Bank Sinarmas Tbk, Jakarta	USD	29.160	-	160
Jumlah			166	3.110

		Desember 2020		
		Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga				
<u>Penjualan forward valuta asing</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	-	-	-	-
PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta	-	-	-	-
PT Maybank Indonesia Tbk, Jakarta	-	-	-	-
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	-	-	-	-
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	-	-	-	-
Jumlah			-	-

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

		Juni 2021	Desember 2020
		Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)
		Ekuivalen Rupiah	Ekuivalen Rupiah
Rupiah			
Kredit yang diberikan		304.112	267.627
Efek-efek		27.799	22.044
Penempatan pada		-	-
Bank Indonesia dan bank lain			
lain-lain		-	-
Sub jumlah		331.911	289.671

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Juni 2021		Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Kredit yang diberikan	164.966	2.392	147.326	2.070
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.805	99	7.846	110
lain-lain		-		-
Sub jumlah		2.491		2.180
<u>Dolar Singapura</u>				
Lain-lain		-		-
Kredit yang diberikan	4.545	49	3.608	38
Jumlah		334.451		291.889

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Desember 2020
Sewa dan operasional	180.778	187.655
Karyawan	26.286	10.080
Pemasaran	9.067	9.873
Renovasi dan pemeliharaan gedung	8.882	6.218
Asuransi	161	18
Jumlah	225.174	213.844

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Desember 2020
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
<i>Revolving loans</i>	11.601	145.491
<i>Fixed Loan</i>	144.791	116.808
Kredit pemilikan Apartemen	115.035	-
Pinjaman rekening koran	-	-
Sub jumlah	271.427	262.299

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:(lanjutan)

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
(lanjutan)		
<u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Revolving Loan</i>	-	-
<i>Fixed Loan</i>	-	-
Sub jumlah	<u>271.427</u>	<u>262.299</u>
 Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<i>Fixed loans</i>	4.928.100	5.186.998
<i>Revolving loans</i>	1.991.364	2.276.132
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	2.717.582	2.750.910
Kredit sindikasi	846.041	1.189.902
Pinjaman rekening koran	72.451	159.726
Pinjaman karyawan	47.686	51.402
Kredit usaha rakyat	76.298	132.437
Kredit tanpa agunan	26.793	33.635
Kredit pemilikan kios	40.261	37.623
Kredit pemilikan mobil	199	329
Kredit wirausaha	9	9
Trust receipts	-	-
	<u>10.746.784</u>	<u>11.819.103</u>
Sub jumlah	<u>11.018.211</u>	<u>12.081.402</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Revolving loans</i>	131.028	125.290
<i>Fixed loans</i>	173.756	235.822
Sub jumlah	<u>304.784</u>	<u>361.112</u>
Jumlah Kredit	11.322.995	12.442.514
Cadangan kerugian penurunan nilai	(385.852)	(459.932)
Jumlah Kredit –Bersih	<u>10.937.143</u>	<u>11.982.582</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	Juni 2021		Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Pihak berelasi (Catatan 37)		271.428		262.299
Pihak ketiga		10.746.783		11.819.103
Sub jumlah		<u>11.018.211</u>		<u>12.081.402</u>
Mata Uang Asing				
<u>Pihak berelasi</u>				
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	-
<u>Pihak ketiga</u>				
Dolar Amerika Serikat	19.677.971	285.330	1.358.946	19.093
Dolar Singapura	1.803.341	19.454	32.247.105	342.019
Sub jumlah		<u>304.784</u>		<u>361.112</u>
Jumlah		<u>11.322.995</u>		<u>12.442.514</u>
Cadangan kerugian				
penurunan nilai		(385.852)		(459.932)
Jumlah Kredit -bersih		<u>10.937.143</u>		<u>11.982.582</u>

- b. Berdasarkan sektor ekonomi

	Juni 2021	Desember 2020
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Konstruksi	-	-
Restoran dan hotel	66.712	66.688
Jasa	-	-
Perdagangan	11.601	-
Lain-lain	193.114	195.611
Sub jumlah	<u>271.427</u>	<u>262.299</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Perdagangan	920.813	1.487.385
Konstruksi	1.475.057	1.627.543
Pertanian dan pertambangan	572.361	579.328
Restoran dan hotel	703.635	693.045
Industri	795.113	917.696
Jasa	495.210	512.763
Transportasi dan komunikasi	507.878	560.923
Lain-lain	5.276.717	5.440.420
	<u>10.746.784</u>	<u>11.819.103</u>
Sub jumlah	<u>11.018.211</u>	<u>12.081.402</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	Juni 2021	Desember 2020
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pertanian dan pertambangan	108.260	90.141
Industri	158.524	152.689
Transportasi dan komunikasi	23.529	22.897
Perdagangan	5.481	4.182
Lain-lain	8.990	91.203
Konstruksi	-	-
Sub jumlah	304.784	361.112
Jumlah Kredit	11.322.995	12.442.514
Cadangan kerugian penurunan nilai	(385.852)	(459.932)
Jumlah Kredit – Bersih	10.937.143	11.982.582

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 7,47% dan 10,46%.

- c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	Juni 2021	Desember 2020
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	271.428	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	2.000
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	260.299
	271.428	262.299
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	-
Sub Jumlah	271.428	262.299
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	1.261.059	2.416.105
1 sampai dengan 2 tahun	394.338	580.614
2 sampai dengan 5 tahun	2.010.099	3.136.875
Lebih dari 5 tahun	7.081.287	5.685.509
	10.746.783	11.819.103
Sub jumlah	11.018.211	12.081.402

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit (lanjutan)

	Juni 2021	Desember 2020
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	128.034	207.553
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	26.523	24.842
Lebih dari 5 tahun	150.227	128.717
Sub jumlah	304.784	361.112
Jumlah	11.322.995	12.442.514
Cadangan kerugian penurunan nilai	(385.852)	(459.932)
Jumlah Kredit - Bersih	10.937.143	11.982.582

- d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	Juni 2021	Desember 2020
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	271.428	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	2.000
2 sampai dengan 5 tahun	-	4.099
Lebih dari 5 tahun	-	256.200
	271.428	262.299
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	-
Sub Jumlah	271.428	262.299
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	1.916.417	3.137.532
1 sampai dengan 2 tahun	1.327.848	975.069
2 sampai dengan 5 tahun	2.472.046	2.668.325
Lebih dari 5 tahun	5.030.472	5.038.177
	10.746.783	11.819.103
Sub jumlah	11.018.211	12.081.402

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	128.034	207.553
1 sampai dengan 2 tahun	23.529	22.897
2 sampai dengan 5 tahun	19.590	1.945
Lebih dari 5 tahun	133.631	128.717
Sub jumlah	304.784	361.112
Jumlah kredit	11.322.995	12.442.514
Cadangan kerugian penurunan nilai	(385.852)	(459.932)
Jumlah Kredit - Bersih	<u>10.937.143</u>	<u>11.982.582</u>

- e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	<u>Juni 2021</u>		<u>Desember 2020</u>	
	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>
Rupiah				
Individual	142.825	93.823	11.938.801	355.229
Kolektif	10.875.386	282.044	142.601	93.658
Sub jumlah	11.018.211	375.867	12.081.402	448.887
<u>Mata Uang Asing</u>				
Individual	-	-	-	-
Kolektif	304.784	9.985	361.112	11.045
Sub jumlah	304.784	9.985	361.112	11.045
Jumlah	<u>11.322.995</u>	<u>385.852</u>	<u>12.442.514</u>	<u>459.932</u>

- f. Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas

	<u>Juni 2021</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Jumlah</u>
Lancar	8.783.884	280.375	9.064.259
Dalam perhatian khusus	1.823.339	24.409	1.847.748
Kurang lancar	9.204	-	9.204
Diragukan	6.810	-	6.810
Macet	394.974	-	394.974
Jumlah Kredit	11.018.211	304.784	11.322.995
Cadangan kerugian penurunan nilai	(375.868)	(9.984)	(385.852)
Jumlah Kredit - Bersih	<u>10.642.343</u>	<u>294.800</u>	<u>10.937.143</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas (lanjutan)

	Desember 2020		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	10.333.004	338.215	10.671.219
Dalam perhatian khusus	1.179.004	22.897	1.201.901
Kurang lancar	335.210	-	335.210
Diragukan	6.363	-	6.363
Macet	227.821	-	227.821
Jumlah Kredit	12.081.402	361.112	12.442.514
Cadangan kerugian penurunan nilai	(448.887)	(11.045)	(459.932)
Jumlah Kredit –Bersih	11.632.515	350.067	11.982.582

g. Kredit yang direstrukturisasi

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Juni 2021						
Jenis	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak berelasi						
<i>Revolving loans</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
 Pihak ketiga						
<i>Fixed Loan</i>	321.033	282.442	-	-	2.795	606.270
<i>Revolving loans</i>	2.866.106	377.868	1.572	286	123.061	3.368.893
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	277.942	75.406	2.259	1.763	362	357.732
Pinjaman rekening koran	-	2.049	-	-	-	2.049
Lain-lain	544.907	826	168	6	75	545.982
Jumlah	4.009.988	738.591	3.999	2.055	126.293	4.880.926
Cadangan kerugian penurunan nilai	(87.397)	(18.616)	(985)	(778)	(82.662)	(190.438)
Jumlah Kredit - Bersih	3.922.591	719.975	3.014	1.277	43.631	4.690.488
Desember 2020						
Jenis	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak berelasi						
<i>Fixed loans</i>	140.662	-	-	-	-	140.662
Kredit pemilikan rumah	95.285	-	-	-	-	95.285
Jumlah	235.947	-	-	-	-	235.947
 Pihak ketiga						
<i>Fixed Loan</i>	3.364.762	619.265	1.537	367	614	3.986.545
<i>Revolving loans</i>	315.080	306.402	-	-	-	621.482
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	243.205	11.699	-	-	-	254.904
Pinjaman rekening koran	16.642	2.040	-	-	-	18.682
Kredit pemilikan kios	335	-	-	-	-	335

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Desember 2020						
Jenis	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak ketiga (lanjutan)						
Kredit tanpa agunan	740	6	-	-	-	746
KRJ	293	-	-	-	-	293
KUR detail	1.440	531	-	-	75	2.046
Jumlah	3.942.497	939.943	1.537	367	689	4.885.033
Cadangan kerugian penurunan nilai	(128.816)	(69.060)	(141)	(163)	(327)	(198.507)
Jumlah Kredit - Bersih	3.813.681	870.883	1.396	204	362	4.686.526

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	Juni 2021		Desember 2020	
	Individual	Kolektif	Individual	Kolektif
Rupiah				
Saldo awal tahun	93.658	355.228	137.463	124.919
Penyisihan kerugian penurunan nilai	165	(73.184)	138.712	775.590
Penghapusbukuan kredit	-	-	(182.517)	(545.281)
Saldo akhir tahun	93.823	282.044	93.658	355.228
Mata uang asing				
Saldo awal tahun	-	11.046	15.000	29
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	(15.000)	58.070
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan	-	(1.061)	52.714	(47.053)
Penghapusbukuan Kredit	-	-	(52.714)	-
Saldo akhir tahun	-	9.985	-	11.046
Jumlah	93.823	292.029	93.658	366.274

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Juni 2021		Desember 2020	
	Cadangan kerugian penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai	
<u>Rupiah</u>	Pokok	nilai	Pokok	nilai
Jasa	4.420	4.288	6.311	6.197
Pertanian dan pertambangan	28.123	27.636	46.717	46.159
Perdagangan	116.690	42.628	401.008	63.138
Konstruksi	6.446	2.810	2.083	1.535
Industri	84.473	46.051	48.244	28.284
Transportasi dan komunikasi	44.372	44.363	508	508
Restoran dan hotel	53.806	28.370	11.233	9.968
Lain-lain	72.658	29.407	53.289	22.479
Jumlah	410.988	225.553	569.393	178.268

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 1,51% dan 1,88%

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) masing-masing sebesar Rp459.105 dan Rp394.106. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 45,81% dan 58,46%.

j. Kredit yang dihapusbukukan

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Desember 2020
Saldo awal tahun	1.802.982	1.022.470
Penghapusbukuan kredit	-	780.512
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-
Saldo akhir tahun	1.802.982	1.802.982

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
<u>Rupiah</u>		
Kredit tanpa agunan	28,73%	27,79%
Kredit wirausaha	24,00%	24,00%
Pinjaman rekening Koran	13,36%	13,41%
<i>Fixed loans</i>	12,79%	12,98%
<i>Revolving loans</i>	12,16%	12,24%
Kredit pemilikan kios	12,10%	12,21%
Kredit pemilikan mobil	19,83%	18,80%
Kredit sindikasi	10,04%	10,36%
Kredit usaha rakyat	8,55%	8,42%
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	5,48%	5,53%
Pinjaman karyawan	10,04%	8,10%
<i>Trust Receipt</i>	0,00%	0,00%
<u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Fixed loans</i>	6,30%	6,16%
<i>Revolving loans</i>	5,58%	6,38%

1. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp148.968 dan Rp126.774 (Catatan 20c).
2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp846.041 dan Rp1.189.902.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing 10,04% sebesar dan 10,36% dari jumlah kredit sindikasi.
3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 10,04% dan 8,10% pada tahun 2021 dan 2020. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.
4. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 1,64% dan 3,14%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 3,63% dan 4,58%.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	Juni 2021		Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Tagihan akseptasi				
Pihak ketiga				
<u>Rupiah</u>				
Surat Kredit				
Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		41.023		144.082
Sub jumlah		41.023		144.082
<u>Mata Uang Asing</u>				
USD	58.931	855	21.916	308
Euro Eropa	-	-	-	-
Sub jumlah		855		-
Jumlah		41.878		144.390
Cadangan kerugian penurunan nilai		(117)		(412)
Jumlah bersih		41.761		143.978

	Juni 2021		Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas akseptasi				
Pihak ketiga				
<u>Rupiah</u>				
Surat Kredit				
Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		41.023		144.082
Sub jumlah		41.023		144.082
<u>Mata Uang Asing</u>				
USD	58.931	855	21.916	308
Euro Eropa	-	-	-	-
Sub jumlah		855		-
Jumlah		41.878		144.390

- b. Berdasarkan counterparty

	Juni 2021	Desember 2020
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	41.023	144.082
Mata uang asing	855	308
Jumlah	41.878	144.390
Cadangan kerugian penurunan nilai	(117)	(412)
Jumlah bersih	41.761	143.978

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	6.432	-
1 sampai dengan 3 bulan	17.170	4.422
3 sampai dengan 6 bulan	17.421	139.660
Sub jumlah	<u>41.023</u>	<u>144.082</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	500	-
1 sampai dengan 3 bulan	355	308
Sub jumlah	<u>855</u>	<u>308</u>
Jumlah	<u>41.878</u>	<u>144.390</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(117)</u>	<u>(412)</u>
Jumlah bersih	<u>41.761</u>	<u>143.978</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tagihan akseptasi diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Jenis Usaha</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	1,95%	131	131
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi data dan internet	0,27%	6	6
Jumlah			<u>137</u>	<u>137</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari:

	Juni 2021	Desember 2020
Kepemilikan langsung	2.016.351	2.023.937
Aset hak-guna	41.271	41.271
	2.057.622	2.065.208

	Juni 2021				
	1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2021
<u>Biaya Perolehan/</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1.907.494	-	-	-	1.907.494
Inventaris kantor	87.880	3.552	7.010	-	84.422
Bangunan	114.856	-	-	-	114.856
Instalasi	2.175	97	66	-	2.206
	2.112.405	3.649	7.076	-	2.108.978
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	1.212	1.212
	2.112.405	3.649	7.076	1.212	2.110.190
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Inventaris kantor	54.755	7.781	7.071	-	55.465
Bangunan	33.675	3.979	568	-	37.086
Instalasi	1.250	115	77	-	1.288
Jumlah akumulasi penyusutan	89.680	11.875	7.716	-	93.839
Nilai Buku	2.022.725				2.016.351

	Juni 2021				
	1 Januari 2020	Dampak PSAK 73	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2021
<u>Aset hak-guna</u>					
Biaya Perolehan					
Bangunan	-	111.898	-	-	111.898
	-	111.898	-	-	111.898
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Bangunan	-	35.027	35.600	-	70.627
Jumlah akumulasi penyusutan	-	35.027	35.600	-	70.627
Nilai Buku	-	76.871			41.271

	Desember 2020				
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	reklasifikasi	31 Desember 2020
<u>Biaya Perolehan/</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1.902.177	5.318	-	-	1.907.495
Inventaris kantor	183.651	10.944	106.715	-	87.880
Bangunan	114.657	198	-	-	114.855
Instalasi	3.626	156	1.608	-	2.174
	2.204.111	16.616	108.323	-	2.112.404
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	1.212	1.212
	2.204.111	16.616	108.323	1.212	2.113.616
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Inventaris kantor	144.613	11.870	101.729	-	54.754
Bangunan	27.455	6.219	-	-	33.674
Instalasi	2.516	311	1.576	-	1.251
Jumlah akumulasi Penyusutan	174.584	18.400	103.305	-	89.679
Nilai Buku	2.029.527				2.023.937

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

	2020				
	Dampak PSAK				
	1 Januari 2020	73	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2020
Aset hak-guna					
Biaya Perolehan					
Bangunan	-	111.898	-	-	111.898
	-	111.898	-	-	111.898
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	-	35.027	35.600	-	70.627
Jumlah akumulasi penyusutan	-	35.027	35.600	-	70.627
Nilai Buku	-	76.871			41.271

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan biaya.

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai buku sebelum revaluasi	Nilai Wajar	Surplus revaluasi
Hak atas tanah	102.738	510.537	407.799
Bangunan	38.158	151.685	113.527
Inventaris kantor	17.452	95.849	78.397
Instalasi	1.987	-	(1.987)
Jumlah	160.335	758.071	597.736

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang "Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal" yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013.

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai buku sebelum	Nilai Wajar	Surplus revaluasi
Hak atas tanah	558.124	1.901.435	1.343.311
Bangunan	88.149	104.994	16.845
Jumlah	646.273	2.006.429	1.360.156

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp56.338).

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 2	Jumlah
<u>Pengukuran Nilai Wajar Reguler</u>				
Hak atas tanah	-	1.901.435	-	1.901.435
Bangunan	-	104.994	-	104.994
Jumlah	-	2.006.429	-	2.006.429

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Desember 2020
Hak atas tanah	558.124
Bangunan	88.149
Jumlah	646.273

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp10.594 dan Rp19.969 masing masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Catatan 33).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Hasil penjualan aset tetap	927	(11.716)
Nilai buku	(640)	12.363
Laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	287	647

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer* /Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 37).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp89.076 dan Rp238.727. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp28.161.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni dan 2021.

17. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	Juni 2021			
	1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2021
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Perangkat lunak	73.212	-	-	73.212
Jumlah biaya perolehan	73.212	-	-	73.212
<u>Amortisasi:</u>				
Perangkat lunak	36.606	4.271	611	40.266
Nilai Buku	36.606			32.946

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 3.661 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 Juni 2021.

	Desember 2020			
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2020
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Perangkat lunak	73.211	-	-	73.211
Jumlah biaya perolehan	73.211	-	-	73.211
<u>Amortisasi:</u>				
Perangkat lunak	29.215	7.390	-	36.605
Nilai Buku	43.996			36.606

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 3.661 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 Juni 2020.

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Desember 2020
Saldo awal tahun	2.805.541	2.131.662
Penambahan	-	686.973
Pengurangan	(81.851)	(13.094)
Hapus buku	-	-
Saldo akhir tahun	2.723.690	2.805.541
Cadangan kerugian penurunan nilai	(154.194)	(155.480)
Jumlah – Bersih	2.569.496	2.650.061

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Desember 2020
Saldo awal tahun	155.480	80.543
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 34)	(1.286)	74.937
Saldo akhir tahun	154.194	155.480

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan Yang Diambil Alih (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Desember 2020
Hasil penyelesaian agunan yang diambil alih	81.851	13.094
Nilai buku	(81.851)	(13.094)
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 35)	-	-

Aset Lain-Lain

	Juni 2021	Desember 2020
Tagihan asuransi	20.189	22.214
Tagihan administrasi kredit	26.412	25.533
Uang muka perolehan inventaris kantor	-	-
Subsidi bunga kredit	1.196	1.568
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	13.643	19.038
Setoran jaminan	9.488	9.413
Uang muka renovasi dan Perbaikan	492	785
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	7.470	8.173
Uang muka sewa gedung kantor	555	708
Uang muka pendirian cabang	3	2
Lain-lain	178.840	153.021
Jumlah	258.288	240.455

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

19. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Titipan setoran	10.669	23
Liabilitas kepada notaris dan penilai Independen	2.481	2.249
Liabilitas sehubungan dengan ATM	31.039	38.009
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	815	1.035
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	2.189	1.113
Klaim yang belum diselesaikan	2.432	3.094
Lain-lain	20.859	17.163
Sub jumlah	<u>70.484</u>	<u>62.686</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>		
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	-	20
Lain-lain	295	1.788
Sub jumlah	<u>295</u>	<u>1.808</u>
Jumlah	<u>70.779</u>	<u>64.494</u>

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

20. SIMPANAN NASABAH

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Giro	174.672	141.194
Tabungan	58.863	24.024
Deposito berjangka	927.908	1.038.108
Jumlah pihak berelasi	<u>1.161.443</u>	<u>1.203.326</u>
 Pihak ketiga		
Giro	4.840.681	4.650.111
Tabungan	1.605.689	1.489.082
Deposito berjangka	14.610.782	18.157.810
Jumlah pihak ketiga	<u>21.057.152</u>	<u>24.297.003</u>
Jumlah	<u>22.218.595</u>	<u>25.500.329</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Giro

	Juni 2021		Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		120.058		124.903
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	3.766.490	54.614	1.159.505	16.291
Sub jumlah		<u>174.672</u>		<u>141.194</u>
Pihak ketiga				
Rupiah		4.530.365		4.361.643
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	18.463.864	267.726	19.669.403	276.355
Euro Eropa	929	16	939	16
Dolar Australia	70	1	123	1
Dolar Singapura	3.866.879	41.714	1.056.333	11.204
Yen Japan	6.552.862	859	6.557.147	892
Sub jumlah		<u>4.840.681</u>		<u>4.650.111</u>
Jumlah		<u>5.015.353</u>		<u>4.791.305</u>

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	Juni 2021		Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi				
(Catatan 37)				
Rupiah		58.863		24.024
Pihak ketiga				
Rupiah		1.605.689		1.489.082
Jumlah	-	<u>1.664.552</u>	-	<u>1.513.106</u>

(ii) Berdasarkan jenis

	Juni 2021	Desember 2020
Tabungan Artha	953.812	792.979
Tabungan Wira	353.050	325.074
Tabungan Artha Setoran Bulanan	129.400	164.124
Tabungan Artha Payroll	137.979	128.539
Tabungan Artha Karyawan	24.429	22.311
Tabunganku	14.368	16.370
Tabungan Prega QQ	9.263	10.805
Tabungan Artha KUR	785	1.133
Tabungan Prega prestasi	12.459	11.077

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

(ii) Berdasarkan jenis (lanjutan)

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Tabungan Artha Hold Dana	13.907	28.577
Tabungan Pintar	9.257	6.611
Tabungan Prega Edusave	2.422	2.428
Tabungan Prega gemilang	1.802	1.424
Tabungan Artha Care	1.346	1.320
Tabungan Prestasi gemilang	174	220
Tabungan Simpanan Pelajar	59	81
Tabungan Basic Saving Account	21	31
Tabungan pintar REG	15	-
kurang 5 tahun		
Tabungan Artha Telesindo	4	2
Jumlah	<u>1.664.552</u>	<u>1.513.106</u>

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

c. Deposit Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>Juni 2021</u>		<u>Desember 2020</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		709.406		764.402
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	15.069.099	218.502	19.480.840	273.706
Sub jumlah		<u>927.908</u>		<u>1.038.108</u>
Pihak ketiga				
Rupiah		13.852.032		17.390.541
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	43.443.325	629.928	43.646.460	613.232
Dolar Singapura	11.941.827	128.822	10.963.458	154.037
Sub jumlah		<u>14.610.782</u>		<u>18.157.810</u>
Jumlah		<u>15.538.690</u>		<u>19.195.918</u>

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	9.146.214	8.617.979
3 bulan	3.319.181	6.634.620
6 bulan	1.536.093	2.165.314
12 bulan	559.949	737.031
Sub jumlah	<u>14.561.437</u>	<u>18.154.944</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposit Berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka (lanjutan)

	Juni 2021	Desember 2020
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	556.375	554.488
3 bulan	162.998	232.920
6 bulan	178.811	181.085
12 bulan	79.069	72.481
Sub jumlah	977.253	1.040.974
Jumlah	15.538.690	19.195.918

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	Juni 2021	Desember 2020
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	10.541.412	11.761.610
1 sampai dengan 3 bulan	2.733.450	5.161.518
3 sampai dengan 6 bulan	991.226	1.223.598
6 sampai dengan 12 bulan	295.349	8.218
Jumlah Rupiah	14.561.437	18.154.944
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	656.256	686.663
1 sampai dengan 3 bulan	191.331	220.991
3 sampai dengan 6 bulan	98.162	133.270
6 sampai dengan 12 bulan	31.504	50
Jumlah Mata Uang Asing	977.253	1.040.974
Jumlah	15.538.690	19.195.918

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Desember 2020
Pihak berelasi (Catatan 37)	-	-
Pihak ketiga	148.968	126.774
Jumlah (Catatan 13l)	148.968	126.774

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut :

	Juni 2021	Desember 2020
<u>Rupiah</u>		
Giro	0,68%	0,79%
Tabungan	1,44%	2,11%
Deposito berjangka	5,29%	5,18%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Giro	0,19%	0,27%
Deposito berjangka	0,88%	1,39%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
<u>Rupiah</u>		
Giro	12.382	13.613
Deposito berjangka	2.500	108.000
Deposito on call	-	-
Jumlah	<u>14.882</u>	<u>121.613</u>

a. Deposito On Call

Tidak ada deposito on call pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020

b. Giro

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	12.382	13.613

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	2.500	108.000

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	10.537	16.000
3 bulan	4.345	92.000
	<u>14.882</u>	<u>108.000</u>

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

<u>Rupiah</u>	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Giro	0,37%	0,52%
Deposito berjangka	1,94%	3,01%
Deposito on call	0,00%	0,00%

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

22. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Taksiran tagihan restitusi		
pajak penghasilan		
- 2019	12.380	12.380
Jumlah	12.380	12.380

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

b. Utang Pajak

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	218	8.279
Pasal 21	2.116	789
Pasal 23	390	211
Pasal 26	916	49
Sub jumlah	<u>3.640</u>	<u>9.328</u>
Pajak Pertambahan Nilai	<u>845</u>	<u>36</u>
Jumlah	<u>4.485</u>	<u>9.364</u>

c. Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang “Pajak Penghasilan”, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 81/2007 tentang “Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka”.

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 19% dan 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020.

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>Desember 2020</u>
Pajak kini	
Tahun berjalan	-
Pajak tangguhan	
Tahun berjalan	(9.051)
Beban pajak penghasilan – Bersih	<u>(9.051)</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Desember 2020</u>
Laba sebelum manfaat(beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	30.423
Beda temporer:	
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	11.849
Penyusutan aset tetap	-
Amortisasi Asset tak berwujud	(3.050)
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(746.105)
Beda tetap:	
Sumbangan	5.095
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	-
Lain-lain	12.117
Laba kena pajak	<u>(689.671)</u>
Beban pajak penghasilan kini	-
Dikurangi:	
Pajak penghasilan pasal 25	-
Pajak penghasilan badan	<u><u>-</u></u>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak masing-masing sebesar 19% dan 20% untuk tahun 2020 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Desember 2020
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	30.423
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(5.780)
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(3.271)
Beban pajak penghasilan – bersih	(9.051)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

	30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020					
	1 Januari 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan Laba/Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan Komprehensif lain	Dampak penerapan PSAK 71	Dampak perubahan tarif pajak	31 Desember 2020
Rugi Fiskal	25.722	131.038	-	-	(1.286)	155.474
Liabilitas imbalan pasca kerja	48.119	2.251	(1.932)	-	(2.406)	46.032
CKPN	-	(141.760)	-	245.152	-	103.392
Penyusutan asset tetap	433	-	-	-	(22)	411
Amortisasi asset takberwujud	(6.968)	(580)	-	-	349	(7.199)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	353	-	(9.898)	-	(18)	(9.563)
Jumlah	67.659	(9.051)	(11.830)	245.152	(3.383)	288.547

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

23. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	Juni 2021		Desember 2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka		41.122		73.563
Bunga jasa giro		537		-
Bunga Tabungan		190		-
Simpanan dari bank lain				
Bunga deposito berjangka		1		161
Subordinasi Bank Indonesia		-		-
LTN Subordinasi I tahap I		52		104
Sub jumlah		<u>41.902</u>		<u>73.828</u>
Mata Uang Asing				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka	USD 88.001	1.276	USD 34.614	486
	SGD 11.962	129	SGD 19.167	189
		<u>1.405</u>		<u>675</u>
Jumlah		<u>43.307</u>		<u>74.503</u>

24. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Desember 2020
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Operasional	346.781	283.718
Utang lain-lain	284.011	271.154
Pendapatan diterima di muka	28.890	32.057
Setoran jaminan	6.007	6.897
Gaji dan tunjangan	11.065	2.297
Lain-lain	55.359	13.157
Sub jumlah	<u>732.113</u>	<u>609.280</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Operasional	806	781
Setoran jaminan	405	397
Sub jumlah	<u>1.211</u>	<u>1.178</u>
Jumlah	<u>733.324</u>	<u>610.458</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

Utang lain-lain merupakan fasilitas pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Financial dalam rangka penyaluran KPR Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah berdasarkan surat perjanjian No:121/PP/SMFBANKARTHAGRAHA/VIII/2018 dengan jangka waktu paling lama 15 tahun.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing masing sejumlah 1.780 dan 1.812 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 19 Maret 2021 dan 13 Maret 2020 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	Desember 2020
Biaya bunga	18.517
Biaya jasa kini	18.285
Jumlah	36.802

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	Juni 2021	Desember 2020
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	238.464	242.279

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Desember 2020
Saldo awal tahun	242.279	240.599
Biaya jasa kini	-	18.285
Biaya bunga	18.000	18.517
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(10.168)
Pembayaran manfaat	(21.815)	(24.954)
Saldo akhir tahun	238.464	242.279

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Saldo awal tahun	242.279	240.599
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 31)	18.000	36.802
Pembayaran manfaat	(21.815)	(24.954)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(10.168)
Saldo akhir tahun	<u>238.464</u>	<u>242.279</u>

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Saldo awal tahun	15.801	5.633
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	10.168
Saldo akhir tahun	<u>15.801</u>	<u>15.801</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat mortalita	TMI-IV (2019)
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum
Tingkat bunga	6.50% per tahun/per annum

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>238.464</u>	<u>240.599</u>	<u>297.153</u>	<u>297.153</u>	<u>290.461</u>
Defisit program	<u>238.464</u>	<u>240.599</u>	<u>297.153</u>	<u>297.153</u>	<u>290.461</u>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>23.868</u>	<u>9.397</u>	<u>23.759</u>	<u>3.332</u>	<u>3.632</u>

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2020:

	<u>Desember 2020</u>
Kenaikan suku bunga 1%	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	228.470
Biaya jasa kini	35.404
Penurunan suku bunga 1%	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	257.948
Biaya jasa kini	38.437

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Desember 2020
Kurang dari 1 tahun	40.252
1 sampai dengan 5 tahun	79.028
5 sampai dengan 10 tahun	58.790
Lebih dari 10 tahun	64.209
Jumlah	242.279

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

26. PINJAMAN SUBORDINASI

Informasi Sumber Pendanaan lainnya

Dalam rangka memperkuat permodalan dan mendukung ekspansi usaha Perseroan menerbitkan Long Term Notes (LTN) Subordinasi I sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 39/POJK.04/2019 tentang Penerbitan Efek Bersifar Utang dan/atau Sukuk yang dilakukan tanpa melalui Penawaran umum. Perseroan menerbitkan Long Term Notes (LTN) Subordinasi I sebesar Rp500.000.000.000 (Lima Ratus Miliar Rupiah) dan terbagi 2 tahap yakni Tahap I ditahun 2020 sebesar Rp200.000.000.000 (Dua Ratus Miliar Rupiah) dan Tahap II ditahun 2021 sebesar Rp300.000.000.000 (Tiga Ratus Miliar Rupiah).

LTN Subordinasi I diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo LTN Subordinasi I tahap I yang diterbitkan oleh perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang LTN Subordinasi I Tahap I. Tingkat bunga LTN Subordinasi I Tahap I adalah sebesar 9,50% (Sembilan koma lima nol persen) per tahun dengan jangka waktu LTN Subordinasi I Tahap I adalah 7 (tujuh) tahun, dan hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK. Pembayaran LTN Subordinasi I Tahap I pada saat tanggal jatuh tempo yaitu 30 Desember 2027. Informasi mengenai table kronologi penerbitan LTN Subordinasi I Tahap I tahun 2020 PT Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat di bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Juni 2021				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nominal per Saham (Rupiah penuh)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan
Modal Dasar				
Saham biasa	52.310.000.000	110,88	5.800.132.800.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)				
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,49%
PT Cerana Artha putra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,30%
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,21%
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,18%
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	110,88	91.534.707.855	5,18%
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,47%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	8.950.076.012	110,88	992.384.428.211	56,17%
Jumlah	15.934.675.830		1.766.836.856.030	100,00%

Desember 2020				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nominal per Saham (Rupiah penuh)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan
Modal Dasar				
Saham biasa	52.310.000.000	110,88	5.800.132.800.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)				
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%
PT Cerana Artha putra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	110,88	91.534.707.855	5,23%
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	8.811.595.279	110,88	977.029.684.536	55,78%
Jumlah	15.796.195.097		1.751.482.112.354	100,00%

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp 300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR-BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2021 dan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	43.750
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	(25.000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) pada tahun 1997	(12.500)	(12.500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	818.125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	(408.457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	3.461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323
Biaya emisi saham	(915)	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542
Biaya emisi saham	(2.407)	(2.407)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325	325
Biaya emisi saham	(3.080)	(3.080)
Pengampunan Pajak	586	586
Tambahan Modal Disetor – Bersih	<u>414.753</u>	<u>414.753</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Juni 2020</u>
Kredit yang diberikan		
<i>Fixed loans</i>	345.189	433.234
<i>Revolving loans</i>	160.639	144.113
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	-	-
Pinjaman lainnya	-	-
Pinjaman rekening koran	5.926	14.462
 Konsumtif	 104.403	 107.814
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	67.600	42.308
Obligasi Korporasi	108.808	66.326
Wesel berjangka lokal	315	13
Penempatan pada Bank Indonesia		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	8.180	10.617
Sertifikat Bank Indonesia	-	7.951
<i>Call Money</i>	3.570	-
Jasa giro Bank Indonesia	6.746	5.366
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	1.520	335
Jumlah	<u>812.896</u>	<u>832.539</u>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp16.382 dan Rp25.889 (Catatan 37).

30. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Juni 2020</u>
Rupiah		
Simpanan nasabah	431.957	448.906
Simpanan dari bank lain	2.860	2.476
Pinjaman subordinasi	-	-
Dana Kelolaan tidak kena pajak	10.143	9.310
LTN subordinasi I Tahap I	9.422	-
Sub jumlah	<u>454.382</u>	<u>460.692</u>
 Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	4.718	10.131
Simpanan dari bank lain	-	-
Sub jumlah	<u>4.718</u>	<u>10.131</u>
Jumlah	<u>459.100</u>	<u>470.823</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp10.053 dan Rp6.078 (Catatan 37).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Juni 2020
Gaji	91.322	106.689
Tunjangan	29.148	34.725
Imbalan pasca kerja (catatan 24)	18.000	18.000
Asuransi	8.505	9.653
Lain-lain	531	422
Jumlah	147.506	169.489

32. BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Juni 2020
Jasa Profesional	19.290	21.881
Keamanan dan kebersihan	19.227	20.880
teknologi dan informasi	22.315	31.949
Premi penjaminan LPS (Catatan 42)	28.207	20.450
Sewa	12.983	13.391
Transportasi	3.428	3.375
Asuransi	4.703	8.582
Iuran	6.464	6.758
Pengembangan karyawan	1.192	2.729
Utilitas	6.543	6.639
Jasa <i>outsourcing</i>	14.287	14.189
Komunikasi	5.683	5.872
Pemeliharaan	4.528	2.925
ATM	3.550	4.208
Barang cetakan	2.422	2.562
Operasional	106.012	179.587
Legal	131	248
Fee	592	660
Pajak	318	391
Adminitrasi bank	282	401
Lainnya	1.103	1.093
Jumlah	263.260	348.770

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 37.

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Juni 2020
Perbaikan dan pemeliharaan	26.693	24.970
Penyusutan (Catatan 16)	10.594	19.969
Pemasaran dan promosi	11.787	11.564
Amortisasi (Catatan 17)	3.661	3.661

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Juni 2021	Juni 2020
Lain-lain	-	-
Jumlah	52.735	60.164

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Juni 2020
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan	(70.250)	(175.938)
Agunan yang diambil alih(Catatan 18)	(1.286)	-
Giro pada bank lain	(8)	-
Efek efek	27	20
Tagihan lain-lain	(292)	158
Bank garansi	-	202
Sub jumlah	(71.809)	(175.558)
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	(1.392)	(3.387)
Efek efek	-	(329)
Giro pada bank lain	14	160
Tagihan lain-lain	(3)	-
Bersih	(73.190)	(179.114)

35. BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Juni 2020
Penerimaan pinjaman hapus buku	378	(713)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 16)	287	647
Tanggung jawab sosial Korporasi	(6.015)	(2.745)
Lain-lain	7.708	1.428
Neto	2.358	(1.383)

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Juni 2020
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	20.840	18.800
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	15.935	15.796
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	1,31	1,19

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Desember 2020
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
Kredit yang diberikan –bersih (Catatan 13)		
Panji Yudha Winata	95.296	95.285
PT Danayasa Arthatama Tbk	73.577	73.974
PT Jakarta International Hotels & Development	66.712	66.688
Andi Bharata Winata	16.440	17.425
Elektronik City Indonesia	11.601	-
Emelia Susanto	4.503	4.829
Christina Harapan	3.299	4.098
Jumlah –Bersih	271.428	262.299
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	2,40%	2,11%
Persentase dari jumlah asset	1,00%	0,86%
Simpanan nasabah (Catatan 20)		
Giro	174.672	141.194
Tabungan	58.863	24.024
Deposito berjangka	927.908	1.038.108
Jumlah	1.161.443	1.203.326
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	5,23%	4,72%
Persentase dari jumlah liabilitas	4,93%	4,46%

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Juni 2020
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u>		
<u>Komprehensif Lain</u>		
Pendapatan bunga (Catatan 29)	16.382	25.889
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	2,02%	3,11%
Beban bunga (Catatan 30)	10.053	6.078
Persentase dari jumlah beban bunga	2,19%	1,29%
Beban tenaga kerja (Catatan 31)	10.106	5.990
Manajemen kunci (Catatan 1c)		
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	6,85%	6,41%
Beban operasi (Catatan 32)	6.329	6.763
Beban sewa	2,40%	1,94%
Persentase dari jumlah beban operasi		

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 16)
- b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 16).
- c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.
- d. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing masing sebesar Rp33.250 dan Rp RpNihil (Catatan 38).

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito berjangka
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Cakra Inti Utama	Pemegang saham Bank	Giro dan deposito berjangka
PT Puspita Bisnisipuri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi	Deposito berjangka
PT Andana Utamagraha	Afiliasi	Giro
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	Kredit, giro dan deposito berjangka
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi	Giro
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi	Kredit, giro dan deposito berjangka
PT Karya Megah Permai	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Tunas Karya Perkasa	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Grahaputra Sentosa	Afiliasi	Giro
PT Artha Telekomindo	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi	Kredit, giro dan deposito berjangka
PT Agung Sedayu	Afiliasi	Giro
PT Agung Sedayu Permai	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Multi Artha Pratama	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Global Persada Inti	Afiliasi	Giro
PT Artha Graha Network	Afiliasi	Giro
PT Detik Amita Sakti	Afiliasi	Giro
PT Lava Pratama Indonesia	Afiliasi	Giro
PT Lentera Duasatu Propertindo	Afiliasi	Giro
PT Kharisma Arya Paksi	Afiliasi	Giro
PT Kresna Aji Sembada	Afiliasi	Giro
PT Artha Graha General Insurance	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Adinusa Puripratama	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank. (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat dari Transaksi
Yayasan Buddha Tzu Chi	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat	Manajemen dan Karyawan Kunci	Giro, tabungan dan deposito berjangka

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	Juni 2021	Desember 2020
Komitmen:		
Tagihan komitmen:		
Pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	268.250	-
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(1.158.111)	(709.355)
Penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	(384.920)	-
L/C yang masih beredar	(6.959)	(14.051)
Liabilitas Komitmen – Bersih	<u>(1.281.740)</u>	<u>(723.406)</u>
Kontinjensi:		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	6.181	6.153
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diterbitkan	(38.168)	(38.278)
Setoran titipan	(83.673)	(88.010)
Lain-lain	(50.000)	(50.000)
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	<u>(165.660)</u>	<u>(170.135)</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	<u>(1.447.400)</u>	<u>(893.541)</u>

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan Desember 2020, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp33.250 dan RpNihil (Catatan 37).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

39. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

40. POSISI DEvisa BERSIH

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, PDN Bank adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Juni 2021		Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)
	Aset	Liabilitas	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	1.476.844	1.450.491	26.353
Dolar Singapura	167.024	170.877	3.853
Poundsterling Inggris	5.277	12	5.265
Dolar Australia	3.417	1	3.416
Yen Jepang	1.863	860	1.003
Dolar Hong Kong	1.286	-	1.286
Yuan China	1.158	-	1.158
Euro Eropa	5.450	2.273	3.177
Jumlah	1.662.319	1.624.514	45.511
Modal			2.941.586
Rasio Posisi Devisa Bersih			1,55%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

40. POSISI DEvisa BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan Desember 2020, PDN Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Mata Uang	2020		Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)
	Aset	Liabilitas	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	1.197.837	1.193.367	4.470
Dolar Singapura	166.047	165.370	677
Poundsterling Inggris	3.032	11	3.021
Dolar Australia	2.339	1	2.338
Yen Jepang	1.447	892	555
Dolar Hong Kong	1.161	-	1.161
Yuan China	1.440	-	1.440
Euro Eropa	4.156	157	3.999
Jumlah	1.377.459	1.359.798	17.661
Modal			2.811.975
Rasio Posisi Devisa Bersih			0,63%

41. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 juni 2021 dan 2020.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	Juni 2021				Jumlah
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	
Pendapatan bunga	511.754	104.403	196.739	-	812.896
Jumlah aset	8.375.756	2.947.239	10.168.415	5.669.505	27.160.915
Cadangan kerugian penurunan nilai	(355.036)	(30.817)	(357)	(154.194)	(540.404)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

	<u>Deposito</u>	<u>Giro</u>	<u>Tabungan</u>	<u>Non DPK</u>	<u>Jumlah</u>
Beban bunga	(412.971)	(16.667)	(7.039)	(22.423)	(459.100)
Jumlah liabilitas	15.538.689	5.015.354	1.664.552	1.350.229	23.568.824

	Juni 2020				
	<u>Produktif</u>	<u>Konsumtif</u>	<u>Treasuri</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
Pendapatan bunga	591.809	107.814	132.916	-	832.539
Jumlah asset	9.792.950	2.969.058	7.384.153	4.820.457	24.966.618
Cadangan kerugian penurunan nilai	(756.935)	(61.987)	(20)	(155.798)	(974.740)

	<u>Deposito</u>	<u>Giro</u>	<u>Tabungan</u>	<u>Non DPK</u>	<u>Jumlah</u>
Beban bunga	(426.445)	(19.797)	(12.753)	(11.828)	(470.823)
Jumlah liabilitas	14.515.073	4.627.651	1.535.027	1.010.214	21.687.965

Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

	Juni 2021						
	<u>Jakarta</u>	<u>Jawa</u>	<u>Sumatera</u>	<u>Sulawesi</u>	<u>Kalimantan</u>	<u>Lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Keterangan							
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	709.207	45.788	42.873	32.429	20.587	17.009	867.893
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(760.630)	(25.557)	(23.730)	(20.055)	(8.160)	(11.279)	(849.411)
Laba operasional	(51.423)	20.231	19.143	12.374	12.427	5.730	18.482
Laba tahun berjalan	(47.501)	20.341	19.167	12.367	12.390	4.076	20.840
Jumlah aset	20.720.532	2.146.902	2.798.731	867.518	141.611	485.621	27.160.915
	Juni 2020						
	<u>Jakarta</u>	<u>Jawa</u>	<u>Sumatera</u>	<u>Sulawesi</u>	<u>Kalimantan</u>	<u>Lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Keterangan							
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	646.686	77.063	39.386	48.841	23.474	58.550	894.000
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(781.594)	(26.976)	(25.418)	(15.579)	(10.846)	(9.779)	(870.192)
Laba operasional	(134.908)	50.087	13.968	33.262	12.628	48.771	23.808
Laba tahun berjalan	(139.301)	49.560	14.151	33.306	12.678	48.406	18.800
Jumlah aset	18.551.330	2.200.949	2.557.896	955.906	148.016	552.521	24.966.618

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang “Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum” untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang “Lembaga Penjamin Simpanan”, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang “Program Penjaminan Simpanan” diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang “Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan” maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 4,00% dan 0,50% pada tanggal 30 Juni 2021 dan 4,50% dan 1,00% pada tanggal 31 Desember 2020.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan Juni 2020 masing-masing sebesar Rp28.207 dan Rp20.450 (Catatan 32).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Dalam menerapkan manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional selalu berupaya untuk melaksanakan strategi operasional yang selaras dengan:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerangka dasar manajemen risiko yang kuat, yaitu suatu kesatuan dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis serta kegiatan operasional Bank.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk dan aktivitas baru.

Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Sedangkan, Direksi bertanggungjawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap risk appetite, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Asset and Liability Committee (ALCO), serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Direktorat Manajemen Risiko (SKMR – ERM) dan Direktorat Kepatuhan dan Kredit Review.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.
- Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat Risk Management untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.
- Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses review yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses review penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

- Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat Manajemen Risiko berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut. Laporan hasil Direktorat Manajemen Risiko, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko. (lanjutan)

- Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Front office, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:

- a. *Account Officer*, Pimpinan Cabang, Direktorat Kredit Korporasi Komersil & FI, dan Direktorat Kredit Komersil : melakukan analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring kredit;
- b. Direktorat Treasury, yaitu Dealer: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan
- c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu *Customer Service*, Teller dan Kepala Kantor Layanan : melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional di Kantor Layanan.

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*), Direktorat Risk Management dilibatkan dalam siklus proses aktivitas front office, dengan cara:

- a. Melakukan review independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
- b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpanan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan
- c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *user acceptance test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap draft kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu:
 - Direktorat Manajemen Risiko
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
 - e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Sub Direktorat Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
- *Back office* merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:
 - Direktorat Manajemen Risiko
 - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- Direktorat Kredit dan Komite Kredit: melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;
- Direktorat Operasi, yaitu Sub Direktorat Treasury Operation and Exim: melakukan pengelolaan risiko *settlement*.
- Sistem informasi manajemen risiko
Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada
 - Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
Direktorat Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
 - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:

- a. Pengawasan melekat oleh Unit Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
- b. Pengawasan melekat oleh Direktorat Kepatuhan dan Kredit Review untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya: (lanjutan)
 - c. Direktorat Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - d. Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
 - kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
 - pemeriksaan sampling secara periodik berdasarkan basis risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan “*best practices*” perbankan terkini.

II. Struktur Organisasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Direktorat Manajemen Risiko (SKMR-ERM) dibagi menjadi 2 Sub Direktorat, yaitu Sub Direktorat Risk Policy & Scoring Model yang beranggotakan 4 orang dan Sub Direktorat Portfolio Manajemen yang beranggotakan 5 orang.

Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

III. Profil Risiko

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan database risiko dan budaya risiko (*risk culture*).

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu model *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut: (lanjutan)

- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal dengan menggunakan pendekatan standar.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable* L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable* L/C terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	1.520.662	926.163
Giro pada bank lain	456.537	559.150
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	4.002.961	1.097.187
Efek-efek	2.343.251	1.653.028
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.803.316	8.079.171
Tagihan derivative	166	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	334.451	291.889
Kredit yang diberikan	11.322.995	12.442.514
Tagihan akseptasi	41.878	144.390

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya. (lanjutan)

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Laporan posisi keuangan (lanjutan)		
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	249.826	231.010
Jumlah	<u>22.076.180</u>	<u>25.424.639</u>

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki (CKPN) atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
<u>Rekening administratif</u>		
Fasilitas kredit yang belum	(1.158.111)	(709.355)
Digunakan		
Garansi bank	(38.168)	(38.278)
L/C yang masih beredar	(6.959)	(14.051)
Jumlah	<u>(1.203.238)</u>	<u>(761.684)</u>

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>						
	<u>Pemerintah</u>	<u>Bank</u>	<u>Lembaga Keuangan Bukan Bank</u>	<u>Industri Pengolahan</u>	<u>Jasa-jasa Dunia Usaha</u>	<u>Perusahaan Lainnya dan Persorangan</u>	<u>Jumlah</u>
Giro pada Bank Indonesia	1.520.662	-	-	-	-	-	1.520.662
Giro pada bank lain	-	456.537	-	-	-	-	456.537
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.002.961	-	-	-	-	-	4.002.961
Efek-efek	1.287.763	-	-	-	-	1.055.488	2.343.251
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.803.316	-	-	-	-	1.803.316
Tagihan derivatif	-	166	-	-	-	-	166

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Juni 2021							
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	Jumlah
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	21.031	819	198	4.700	57.883	249.820	334.451
Kredit yang diberikan	-	-	43.753	953.637	495.210	9.830.395	11.322.995
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	41.878	41.878
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	249.826	249.826
Jumlah	6.832.417	2.260.838	43.951	958.337	553.093	11.427.544	22.076.180

Desember 2020							
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	926.163	-	-	-	-	-	926.163
Giro pada bank lain	-	559.150	-	-	-	-	559.150
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.097.187	-	-	-	-	-	1.097.187
Efek-efek	1.279.454	-	-	-	-	373.574	1.653.028
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	8.079.171	-	-	-	-	8.079.171
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	20.945	-	736	6.285	43.250	220.673	291.889
Kredit yang diberikan	-	-	139.283	1.070.385	512.763	10.720.083	12.442.514

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Desember 2020							
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	Jumlah
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	144.390	144.390
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain:							-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	231.010	231.010
dan tagihan							
Jumlah	3.323.749	8.638.321	140.019	1.076.670	556.013	11.689.867	25.424.639

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Juni 2021							
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	100.000	455.399	5.035	597.677	1.158.111
Garansi yang diterbitkan	22.216	-	-	9.553	44	6.355	38.168
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	6.959	6.959
Jumlah	22.216	-	100.000	464.952	5.079	610.991	1.203.238

Desember 2020							
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	107.500	282.349	6.297	313.209	709.355
Garansi yang diterbitkan	22.216	-	-	9.553	44	6.465	38.278
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	14.051	14.051
Jumlah	22.216	-	107.500	291.902	6.341	333.725	761.684

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	Juni 2021		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
<u>ASET</u>			
Giro pada Bank Indonesia	1.520.662	-	1.520.662
Giro pada bank lain	456.537	-	456.537
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.002.961	-	4.002.961
Efek-efek	2.343.251	-	2.343.251
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.803.316	-	1.803.316
Tagihan derivative	166	-	166
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	324.854	9.597	334.451
Kredit yang diberikan	9.107.301	2.215.694	11.322.995
Tagihan akseptasi	41.878	-	41.878
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain:			-
Setoran jaminan dan tagihan	112.410	137.416	249.826
Jumlah Aset	19.713.473	2.362.707	22.076.180
	Desember 2020		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
<u>ASET</u>			
Giro pada Bank Indonesia	926.163	-	926.163
Giro pada bank lain	558.915	235	559.150
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.097.187	-	1.097.187
Efek-efek	1.653.028	-	1.653.028
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.079.171	-	8.079.171
Tagihan derivative	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	278.864	13.025	291.889
Kredit yang diberikan	10.120.986	2.321.528	12.442.514
Tagihan akseptasi	144.390	-	144.390
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain:			
Setoran jaminan dan tagihan	104.227	126.783	231.010
Jumlah Aset	22.963.068	2.461.571	25.424.639

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	Juni 2021		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	915.772	474.456	1.390.228
Garansi yang diterbitkan	6.959	-	6.959
L/C yang masih beredar	17.963	22.266	40.229
Jumlah	940.694	496.722	1.437.416

	Desember 2020		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	914.067	378.360	1.292.427
Garansi yang diterbitkan	18.885	19.428	38.313
L/C yang masih beredar	14.051	-	14.051
Jumlah	947.003	397.788	1.344.791

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	Juni 2021		Desember 2020	
	Rp	%	Rp	%
Jasa	495.210	4,37%	512.763	4,12%
Pertanian dan pertambangan	680.620	6,01%	669.469	5,38%
Konstruksi	1.475.057	13,03%	1.627.543	13,08%
Perdagangan	937.896	8,28%	1.491.567	11,99%
Industri	953.637	8,42%	1.070.385	8,60%
Restoran dan hotel	770.347	6,80%	759.733	6,11%
Transportasi dan komunikasi	531.407	4,69%	583.820	4,69%
Lainnya	5.478.821	48,39%	5.727.234	46,03%
Jumlah	11.322.995	100,00%	12.442.514	100,00%

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	Juni 2021		Desember 2020	
	Rp	%	Rp	%
Komersial	8.375.756	73,97%	9.451.985	75,97%
Konsumer	2.947.239	26,03%	2.990.529	24,03%
Jumlah	11.322.995	100,00%	12.442.514	100,00%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui master netting dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan credit risk management yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro, serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan review independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan stress test dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara bank wide.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparties* dan kelompok debitur/ *counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/ *counterparties* ;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties* ;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro, serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi rating debitur secara berkala (triwulan).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Sub Direktorat Kredit Review melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan reviu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Terdapat penurunan AYDA dari Rp2.805.541 di Desember 2020 sebesar Rp 2.723.690 di Juni 2021 sehingga terdapat penurunan sebesar Rp 81.851 (2,92%).

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- (2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020:

Giro pada Bank Indonesia

		Juni 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		
			Jumlah	
Rupiah	1.451.787	-	1.451.787	
Mata uang asing	68.875	-	68.875	
Jumlah	1.520.662	-	1.520.662	

		Desember 2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		
			Jumlah	
Rupiah	859.426	-	859.426	
Mata uang asing	66.737	-	66.737	
Jumlah	926.163	-	926.163	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Giro pada Bank Lain

Juni 2021			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	134.999		134.999
Mata uang asing	321.538	-	321.538
Jumlah	456.537	-	456.537
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(186)	(186)
Jumlah – Bersih	456.537	(186)	456.351

Desember 2020			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	283.004	-	283.004
Mata uang asing	276.146		276.146
Jumlah	559.150	-	559.150
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(174)	(174)
Jumlah – Bersih	559.150	(174)	558.976

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Juni 2021			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah			
Deposit Facility	3.176.610	-	3.176.610
Bank Indonesia			
Call Money	-	-	-
Mata uang asing			
Term Deposits Bank Indonesia	826.351	-	826.351
Jumlah	4.002.961	-	4.002.961
Jumlah – Bersih	4.002.961	-	4.002.961

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

	Desember 2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Nilai
Rupiah	-	-	-
Deposit Fasilitas			
Bank Indonesia	450.887	-	450.887
NCD	-	-	-
	450.887	-	450.887
Mata uang asing			
Term Deposit Bank Indonesia	646.300	-	646.300
	1.097.187	-	1.097.187

Efek-efek

	Juni 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Nilai
Tersedia untuk dijual	1.140.978	-	1.140.978
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.202.273	-	1.202.273
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(54)	(54)
Jumlah – Bersih	2.343.251	(54)	2.343.197

	Desember 2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Nilai
Tersedia untuk dijual	675.801	-	675.801
Dimiliki hingga jatuh tempo	977.227	-	977.227
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(24)	(24)
Jumlah	1.653.028	-	1.653.004

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Efek efek yang dibeli dengan
janji dijual kembali

Juni 2021		
Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	-	1.803.316
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)	(1)
Jumlah – Bersih	(1)	1.803.315

Desember 2020		
Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	-	8.079.171
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	(2)
Jumlah – Bersih	(2)	8.079.169

Tagihan Derivatif

Juni 2021		
Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	-	166
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah – Bersih	-	166

Desember 2020		
Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang Diberikan

	Juni 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Jumlah
<i>Revolving loans</i>	2.133.993	-	2.133.993
<i>Fixed loans</i>	5.120.244	126.402	5.246.646
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.832.618	-	2.832.618
Kredit sindikasi	846.041	-	846.041
Pinjaman rekening Koran	56.028	16.423	72.451
Pinjaman karyawan	47.686	-	47.686
Kredit usaha rakyat	76.298	-	76.298
Kredit tanpa agunan	26.793	-	26.793
Kredit pemilikan kios	40.261	-	40.261
Kredit pemilikan mobil	199	-	199
Trust receipts	-	-	-
Kredit wirausaha	9	-	9
Jumlah	11.180.170	142.825	11.322.995
Cadangan kerugian penurunan nilai	(292.029)	(93.823)	(385.852)
Jumlah – Bersih	10.888.141	49.002	10.937.143

	Desember 2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Jumlah
<i>Revolving loans</i>	2.401.421	-	2.401.421
<i>Fixed loans</i>	5.441.816	126.495	5.568.311
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.867.718	-	2.867.718
Kredit sindikasi	1.189.902	-	1.189.902
Pinjaman rekening Koran	143.620	16.106	159.726
Pinjaman karyawan	51.402	-	51.402
Kredit usaha rakyat	132.437	-	132.437
Kredit tanpa agunan	33.636	-	33.636
Kredit pemilikan kios	37.623	-	37.623
Kredit pemilikan mobil	329	-	329
Trust receipts	-	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang Diberikan (lanjutan)

	Desember 2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Kredit wirausaha	9	-	9
Jumlah	12.299.913	142.601	12.442.514
Cadangan kerugian penurunan nilai	(366.274)	(93.658)	(459.932)
Jumlah – Bersih	11.933.639	48.943	11.982.582

Tagihan Akseptasi

	Juni 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	41.023	-	41.023
Mata uang asing	855	-	855
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(117)	(117)
Jumlah – Bersih	41.878	(117)	41.761

	Desember 2020		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	144.082	-	144.082
Mata uang asing	308	-	308
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(412)	(412)
Jumlah	144.390	(412)	143.978

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020: (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

Juni 2021							
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa Peringkat	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.520.662	-	-	1.520.662
Giro pada bank lain	456.537	-	-	-	-	-	456.537
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.002.961	-	-	-	-	-	4.002.961
Efek-efek	2.343.251	-	-	-	-	-	2.343.251
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.803.316	-	-	-	-	-	1.803.316
Tagihan derivatif	-	-	-	166	-	-	166
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	334.451	-	-	334.451
Kredit yang diberikan	-	-	-	11.104.653	201.920	16.422	11.322.995
Tagihan akseptasi	-	-	-	41.878	-	-	41.878
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	249.826	-	-	249.826
Jumlah	8.606.065	-	-	13.251.773	201.920	16.422	22.076.180
Cadangan kerugian penurunan nilai							(386.209)
Jumlah - Bersih							21.689.971

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020: (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

Desember 2020							
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa Peringkat	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	Jumlah
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	926.163	-	-	926.163
Giro pada bank lain	559.150	-	-	-	-	-	559.150
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.097.187	-	-	-	-	-	1.097.187
Efek-efek	1.653.028	-	-	-	-	-	1.653.028
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.079.171	-	-	-	-	-	8.079.171
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	291.889	-	-	291.889
Kredit yang diberikan	-	-	-	11.900.252	526.156	16.106	12.442.514
Tagihan akseptasi	-	-	-	144.390	-	-	144.390
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	231.010	-	-	231.010
Jumlah	11.388.536	-	-	13.493.841	526.156	16.106	25.424.639
Cadangan kerugian penurunan nilai							(460.546)
Jumlah - Bersih							24.964.093

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020: (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

- d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Juni 2021				
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	27.972	-	-	27.972
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	144.172	6.408	183	137.581
Konsumen	29.775	50	66	29.659
Jumlah	201.919	6.458	249	195.212
Desember 2020				
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	350.906	350.906	-	-
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	145.619	17.926	14.325	113.368
Konsumen	29.631	315	289	29.027
Jumlah	526.156	369.147	14.614	142.395

2. Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui: (lanjutan)
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan praktek perbankan yang berlaku umumterkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Juni 2021		Desember 2020	
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Rupiah	Dolar Amerika Serikat
<u>Aset</u>				
Giro pada bank lain	1,08%	0,02%	0,21%	0,02%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,46%	1,49%	0,25%	0,10%
Efek-efek	7,14%	0,00%	7,55%	0,00%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Juni 2021		Desember 2020	
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Rupiah	Dolar Amerika Serikat
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,50%	0,00%	3,75%	0,00%
Kredit yang diberikan	13,09%	5,94%	12,82%	6,27%
<u>Liabilitas</u>				
Simpanan nasabah				
Giro	0,68%	0,19%	0,79%	0,27%
Tabungan	1,44%	0,00%	2,11%	0,00%
Deposito berjangka	5,29%	0,88%	5,18%	1,39%
Simpanan dari bank lain				
Deposito berjangka	1,94%	0,00%	8,70%	0,00%
Deposito on call	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro	0,37%	0,00%	1,30%	0,00%
Call money	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pinjaman subordinasi	9,50%	0,00%	9,50%	0,00%

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

Keterangan	Jumlah	Juni 2021				
		Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	456.537	456.537	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.002.961	4.002.961	-	-	-	-
Efek-efek	2.343.251	753.640	-	243.592	466.850	879.169
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.803.316	1.803.316	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	11.322.995	1.142.177	1.173.702	1.351.377	2.491.635	5.164.104

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

Juni 2021						
Keterangan	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Jumlah aset keuangan	19.929.060	8.158.631	1.173.702	1.594.969	2.958.485	6.043.273
Simpanan nasabah	22.218.595	21.891.742	326.853	-	-	-
Simpanan dari bank lain	14.882	14.882	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	200.000	-	-	-	-	200.000
Jumlah liabilitas keuangan	22.433.477	21.906.624	326.853	-	-	200.000
Jumlah selisih penilaian bunga	(2.504.417)	(13.747.993)	846.849	1.594.969	2.958.485	5.843.273

Desember 2020						
Keterangan	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	559.150	559.150	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.097.187	1.097.187	-	-	-	-
Efek-efek	1.653.028	3.773	-	208.739	335.831	1.104.685
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.079.171	8.079.171	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	12.442.514	1.955.850	1.386.534	926.205	2.744.026	5.429.899
Jumlah aset keuangan	23.831.050	11.695.131	1.386.534	1.134.944	3.079.857	6.534.584
Simpanan nasabah	25.500.329	25.492.061	8.268	-	-	-
Simpanan dari bank lain	121.613	119.110	2.503	-	-	-
Pinjaman subordinasi	200.000	-	-	-	-	200.000
Jumlah liabilitas keuangan	25.821.942	25.611.171	10.771	-	-	200.000
Jumlah selisih penilaian bunga	(1.990.892)	(13.916.040)	1.375.763	1.134.944	3.079.857	6.334.584

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed atau floating*).

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

Tahun	IDR		USD	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak
2021	100	(88.225,19)	100	8.265,00
	(100)	88.225,19	(100)	(8.265,00)
2020	100	(140.355,90)	100	(335,63)
	(100)	140.355,90	(100)	335,63

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

(3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:

- a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
- b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

(4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan best practices terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.

(5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode Variance co Variance dan Historical Simulation melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Keterangan	Juni 2021					Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
Aset						
Kas	13.790	2.047	9.097	1.316	1.655	27.905
Giro pada Bank Indonesia	68.875	-	-	-	-	68.875
Giro pada bank lain	169.407	3.402	138.701	2.101	7.928	321.539

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

Juni 2021						
Keterangan	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	826.500	-	-	-	-	826.500
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.491	-	49	-	-	2.540
Kredit yang diberikan	285.331	-	19.454	-	-	304.785
Aset lain-lain	(8.569)	(1.138)	(499)	-	(12)	(10.218)
Jumlah	1.357.825	4.311	166.802	3.417	9.571	1.541.926
Liabilitas						
Liabilitas segera	295	-	-	-	-	295
Simpanan Nasabah	1.170.770	16	170.536	1	860	1.342.183
Bunga masih harus dibayar	1.276	-	129	-	-	1.405
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	1.963	102	-	-	-	2.065
Jumlah	1.174.304	118	170.665	1	860	1.345.948
Laporan posisi keuangan – Bersih	183.521	4.193	(3.863)	3.416	8.711	195.978

Desember 2020						
Keterangan	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Aset						
Kas	12.741	2.386	12.205	1.731	1.779	30.842
Giro pada Bank Indonesia	66.738	-	-	-	-	66.738
Giro pada bank lain	133.587	1.768	134.884	608	5.300	276.147
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	646.300	-	-	-	-	646.300
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.180	-	38	-	-	2.218
Kredit yang diberikan	342.019	-	19.093	-	-	361.112
Aset lain-lain	(5.728)	2	(174)	-	(11)	(5.911)
Jumlah	1.197.837	4.156	166.046	2.339	7.068	1.377.446

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

Keterangan	Desember 2020					Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
Liabilitas						
Liabilitas segera	2.645	-	(74)	-	-	2.571
Simpanan Nasabah	1.179.585	16	165.240	1	892	1.345.734
Bunga masih harus dibayar	494	-	203	-	-	697
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	1.473	13	-	-	-	1.486
Jumlah	1.184.197	29	165.369	1	892	1.350.488
Laporan posisi keuangan – Bersih	13.640	4.127	677	2.338	6.176	26.958

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

	Juni 2021	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	26,35/(26,35)
Poundsterling Inggris	10/(10)	5,26/(5,26)
Euro Eropa	10/(10)	3,18/(3,18)
	Desember 2020	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	4,47/(4,47)
Poundsterling Inggris	10/(10)	3,02/(3,02)
Euro Eropa	10/(10)	4,00/(4,00)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap dana pihak ketiga, rasio deposito inti, rasio intermediasi makroprudensial (RIM), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 3 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi trading book, *available for sale* dan *hold to maturity*, memelihara posisi aset likuid, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap total deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 6 (enam) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah, penjualan agunan yang diambil alih (AYDA) dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (siswa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020:

	Juni 2021						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset							
Kas	276.318	276.318	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1.520.662	1.520.662	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	456.537	456.537	-	-	-	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (siswa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020:

Juni 2021							
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset (lanjutan)</u>							
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.002.961	3.495.461	507.500	-	-	-	-
Efek-efek	2.343.251	81.049	39.252	663.541	213.390	466.850	879.169
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.803.316	1.803.316	-	-	-	-	-
Tagihan derivatif	166	166	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	334.451	334.451	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	11.322.995	572.698	569.479	1.173.702	1.351.377	2.491.635	5.164.104
Tagihan akseptasi	41.878	6.933	17.170	17.776	-	-	-
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	249.826	-	-	-	249.826	-	-
Jumlah	22.352.498	8.547.591	1.133.401	1.855.019	1.814.593	2.958.485	6.043.410
<u>Liabilitas</u>							
Liabilitas segera	70.779	70.779	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	22.218.595	17.877.574	2.924.780	1.416.241	-	-	-
Simpanan dari bank lain	14.882	14.882	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	3.110	3.110	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	41.878	6.933	17.170	17.776	-	-	-
Bunga masih harus dibayar	43.307	43.307	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	733.324	-	-	-	-	-	733.324
Jumlah	23.125.875	18.016.585	2.941.950	1.434.017	-	-	733.324
Aset (Liabilitas) Bersih	(773.377)	(9.468.994)	(1.808.549)	421.003	1.814.593	2.958.485	5.310.085
<u>Desember 2020</u>							
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset</u>							
Kas	286.779	286.779	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	926.163	926.163	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	559.150	559.150	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.097.187	605.437	491.750	-	-	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020: (lanjutan)

	Desember 2020						
		Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset (lanjutan)	Jumlah						
Efek-efek	1.653.028	956	1.138	1.679	208.739	335.831	1.104.685
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.079.171	8.079.171	-	-	-	-	-
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	291.889	291.889	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	12.442.514	584.789	224.174	2.533.422	926.204	2.744.026	5.429.899
Penyertaan saham	144.390	11.951	120.929	11.510	-	-	-
Aset lain-lain:	137	-	-	-	-	-	137
Setoran jaminan dan tagihan	231.010	-	-	-	231.010	-	-
Jumlah	22.842.139	11.346.285	837.991	2.546.611	1.365.953	3.079.857	6.534.721
Liabilitas							
Liabilitas segera	64.494	64.494	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	25.500.329	18.752.683	5.382.509	1.365.137	-	-	-
Simpanan dari bank lain	121.613	121.613	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	144.390	11.951	120.929	11.510	-	-	-
Bunga masih harus dibayar	74.503	74.503	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	610.458	-	-	-	-	-	610.458
Jumlah	26.515.787	19.025.244	5.503.438	1.376.647	-	-	610.458
Aset (Liabilitas) Bersih	(3.673.648)	(7.678.959)	(4.665.447)	1.169.964	1.365.953	3.079.857	5.924.263

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan stress testing dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode Basic Indicator Approach (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara bank wide atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh *SubDit Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Strategik (lanjutan)

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

30 Juni 2021	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	276.318	276.318
Giro pada Bank Indonesia	1.520.662	1.520.662
Giro pada bank lain – neto	456.351	456.351
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	4.002.961	4.002.961
Efek-efek – neto	2.343.197	1.176.078
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	1.803.315	1.803.315
Tagihan derivative	166	166
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	334.451	334.451
Kredit yang diberikan – neto	10.937.143	10.937.143
Tagihan akseptasi - neto	41.761	41.761
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		-
Setoran jaminan dan tagihan	258.287	258.287
Jumlah Aset Keuangan	21.974.749	20.807.630

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

30 Juni 2021	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan: (lanjutan)</u>		
Liabilitas segera	70.779	70.779
Simpanan nasabah	22.218.595	22.218.595
Simpanan dari bank lain	14.882	14.882
Liabilitas derivative	3.110	3.110
Liabilitas akseptasi	41.878	41.878
Bunga masih harus dibayar	43.307	43.307
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	733.324	733.324
Pinjaman subordinasi	200.000	200.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	23.325.875	23.325.875
31 Desember 2020	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	286.779	286.779
Giro pada Bank Indonesia	926.163	926.163
Giro pada bank lain – neto	558.976	558.976
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	1.097.187	1.097.187
Efek-efek – neto	1.653.004	1.648.775
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.079.169	8.079.169
Tagihan derivative	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	291.889	291.889
Kredit yang diberikan – neto	11.982.582	11.982.582
Tagihan akseptasi	143.978	143.978
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	240.455	240.455
Jumlah Aset Keuangan	25.260.319	25.256.090
Liabilitas segera	64.494	64.494
Simpanan nasabah	25.500.329	25.500.329
Simpanan dari bank lain	121.613	121.613
Liabilitas derivative	-	-
Liabilitas akseptasi	144.390	144.390
Bunga masih harus dibayar	74.503	74.503
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	610.458	610.458
Pinjaman subordinasi	200.000	200.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	26.715.787	26.715.787

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutanganya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

- d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

e. Instrumen derivative

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward dan swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty* nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

		Juni 2021		
		Nilai Wajar		
	Nilai Tercatat	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset keuangan				
Efek-efek:				
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1.208.657	1.202.273	-	-
- Tersedia untuk dijual	650.000	1.140.978	-	-
Kredit yang Diberikan	10.937.143	-	-	10.937.143
Jumlah	12.795.800	2.343.251	-	10.937.143

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

g. Pinjaman subordinasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

		Juni 2021		
		Nilai Wajar		
	Nilai Tercatat	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi				
- Liabilitas derivative	3.110	-	-	3.110
- Pinjaman Subordinasi	200.000	-	-	200.000
Jumlah	203.110	-	-	203.110
		Desember 2020		
		Nilai Wajar		
	Nilai	Tingkat	Tingkat	Tingkat
Aset keuangan				
Efek-efek:				
- Dimiliki hingga jatuh tempo	973.653	977.226	-	-
- Tersedia untuk dijual	630.000	675.802	-	-
Kredit yang Diberikan	11.982.582	-	-	11.982.582
Jumlah	1.603.653	1.653.028	-	11.982.582
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi				
- Liabilitas derivative	-	-	-	-
- Pinjaman Subordinasi	200.000	-	-	200.000
Jumlah	200.000	-	-	200.000

45. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisiensi dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode stress test. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal Inti Tambahan/*Additional Tier 1* - AT 1) dan modal pelengkap.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
- b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
- c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
- d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Komponen Modal		
Modal Inti		
Modal Inti Utama (CET 1)	2.628.682	2.730.510
Modal Inti Tambahan (AT 1)		-
Jumlah Modal Inti	<u>2.628.682</u>	<u>2.730.510</u>
Modal Pelengkap	<u>288.808</u>	<u>304.322</u>
Jumlah Modal (Catatan 38)	2.917.490	3.034.832
Aset Tertimbang Menurut Risiko	15.299.777	16.018.996
untuk Risiko Kredit		
Aset Tertimbang Menurut Risiko	1.881.945	2.194.782
untuk Risiko Operasional		
Aset Tertimbang Menurut Risiko	455.532	321.624
untuk Risiko Pasar		
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal	16,98%	16,66%
Minimum untuk risiko kredit dan		
risiko operasional		
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal	16,54%	16,37%
Minimum untuk risiko kredit, risiko		
operasional dan risiko pasar		
Rasio KPMM	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Rasio CET 1	14,90%	14,73%
Rasio AT 1	0,00%	0,00%
Rasio AT 2	1,64%	1,64%
Rasio Total	<u><u>16,54%</u></u>	<u><u>16,37%</u></u>
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%
KPMM Minimum berdasarkan	<u><u>9,38%</u></u>	<u><u>9,33%</u></u>
Profil Risiko		

46. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Giro pada Bank Indonesia	7,28%	4,87%
dan bank lain		
Penempatan pada	14,74%	3,59%
Bank Indonesia		
dan bank lain		

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

46. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset: (lanjutan)

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Efek-efek	8,63%	5,41%
Kredit yang diberikan	40,27%	39,25%
Penyertaan saham	0,00%	0,00%
Jumlah rasio aset produktif	70,91%	53,12%

47. INFORMASI PENTING LAINNYA

	<u>Juni 2021</u>	<u>Desember 2020</u>
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	71,66%	69,26%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	50,96%	48,79%
Rasio Kredit yang tergolong <i>Non-Performing Loans</i> (NPL) terhadap Total Kredit	1,64%	3,14%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,06%	97,75%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,06%	2,38%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,15%	0,11%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	1,55%	0,81%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	3,21%	2,99%

48. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 PADA TANGGAL 1 JANUARI 2020

Tabel berikut menyajikan dampak penerapan PSAK 71 dalam laporan keuangan pada saat tanggal 1 Januari 2020:

	<u>1 Januari 2020</u>		
	<u>Sebelum penyesuaian</u>	<u>Penyesuaian PSAK 71</u>	<u>Setelah penyesuaian</u>
<u>Aset</u>			
Kas	320.052	-	320.052
Giro pada Bank Indonesia	1.491.352	-	1.491.352
Giro pada bank lain - bersih	364.823	-	364.823
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	-	1.639.873
Efek-efek	1.825.746	(183)	1.825.563
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.637.441	-	1.637.441
Tagihan derivatif	6.910	-	6.910

